IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBASIS PERPUSTAKAAN DI MIM UNGGULAN KOTA GORONTALO

SKRIPSI

JUNIARTI FUZI AYUDIAH DINAA

NIM. F01421034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2025

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBASIS PERPUSTAKAAN DI MIM UNGGULAN KOTA GORONTALO

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat wajib dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana

OLEH:

JUNIARTI FUZI AYUDIAH DINAA

NIM. F01421034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2025

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Juniarti Fuzi Ayudiah Dinaa
NIM	: F01421034
Tempat/Tanggal Lahir	: Bulagi, 11 Juni 2003
Program	: Sarjana
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Implementasi Gerakan LIterasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo" merupakan karya saya, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Gorontalo, 30 April 2025



Juniarti Fuzi Ayudiah Dinaa
NIM. F01421034

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian	: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo
Nama	: Juniarti Fuzi Ayudiah Dinaa
NIM	: F01421034
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd	Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd
NIDK. 888450017	NIDN. 0901019102

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi S1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd Hamid Isa,M.Pd	**Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd**
NBM: 1150864	NIDN : 09160785

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian	:	Implementasi Gerakan Literasi Berbasis Perpustakaan di MIM Unggulan Kota Gorontalo
Nama	:	Juniarti Fuzi Ayudiya Dinaa
Nim	:	F01421034
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah Dinyatakan Lulus Ujian Tanggal : 30 April 2025

KOMISI PENGUJI

1. Dr. Hj. Saida Gani,M.Sos.I (.....)
   NIDN : 0911116102
2. Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd (.....)
   NIDK : 8884540017
3. Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd.,M.Pd (.....)
   NIDN : 0901019102

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd NBM :1150864	Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd NIDN : 0916078502

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"**Dan katakanlah: 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada yang maha mengetahui yang ghaib dan yang tampak, lalu dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.'"**

(Q. S At-Tawbah 9:105)

"Setiap langkah kecil membawa kita lebih dekat pada tujuan besar. Tetaplah berusaha, meski dunia kadang terasa berat." (Astrid)

BISMILLAHIRRAHMANIRRRAHIM

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan saya kemudahan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.Oleh karena itu skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Hamrun Dinaa (Alm) dan Ibu Rusdia Samasae yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.Untuk Ibu saya ucapkan terimakasih telah menjadi tulang punggung keluarga.Terimakasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini,saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibu
2. Teruntuk kakak, Hadi Prayudi Dinaa dan adik,Nur Fadilah Satri, terima kasih atas keceriaan dan kebahagiaan yang kalian bawa dalam hidup saya. Saya bersyukur memiliki kalian dalam keluarga, karena kalian selalu memberikan dukungan tanpa syarat.
3. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd dan Ibu Yane Hardiyanti S. Mahmud S.Pd.M.Pd Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, pengajaran, dan waktu yang telah kalian luangkan. Tanpa kalian, skripsi ini mungkin tak akan pernah terselesaikan.

ALMAMATER TERCINTA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Berkat dukungan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh Karena itu melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo Bapak Prof. Dr. Hi. Abd. Kadim Masaong, M.Pd
2. Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Gorontalo Dr. Muh. Friyal Akbar, S.IP, M.SI
3. Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Gorontalo Bapak Dr. Hi. Salahudin Pakaya, S.Ag, M.H
4. Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Gorontalo Bapak Dr. Thamrin A. Kum M.Pd
5. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Bapak Prof. Dr. Hi. Abd. Hamid Isa, M.Pd
6. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Ibu Yulanti S. Mooduto, S.Pd. M.Pd
7. Pembimbing I Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Gorontalo Bapak Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd dan pembimbing II Ibu Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd.M.Pd yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Hj. Saida Gani, M.Sos.I selaku penguji yang telah bersedia memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh dosen dan staf penunjang akademik di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala Madrasah MIM Unggulan Kota Gorontalo beserta jajaran yang telah membantu penulis melakukan penelitian ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Gorontalo,
12. Keluarga besar saya yang telah berpartisipasi dan telah memberikan motivasi dan dukungan selama penulis melaksanakan studi di bangku kuliah.Sehat selalu, semoga diberikan kesehatan dan umur panjang oleh ALLAH SWT.
13. Kepada sahabat seperjuangan mulai dari maba sampai dengan saat ini. Nirwana, Gita, Mifta, Magvira, Sesilia, Nurjana, Mutmainah,Trianita, Afriansi dan Teman-teman kelas C5 PGSD 2021,Terima kasih atas kehadiran kalian dalam hidup saya.
14. Terimakasih banyak untuk diri sendiri karena sudah berjuang dan bertahan sejauh ini mengahadapi segala cobaan dengan lapang dada. ***My Self Is The Best!!***

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, wawasan dan kemampuan peneliti. Oleh Karena itu penulis sangat mengharapkan masukan guna menyempurnaan dalam penelitian ini.

Demikian ucapan terima kasih dengan iringan doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas amal yang diberikan tersebut. Amin.

Gorontalo, 30 April 2025



Juniarti Fuzi A Dinaa

F01421034

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI BERBASIS PERPUSTAKAAN DI MIM UNGGULAN KOTA GORONTALO

Juniarti Fuji Ayudiah Dinaa [1], Thamrin A. Kum [2],Yane Hardiyanti Mahmud[3]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212
Email:ayudiahdinaa53@gmail.com,thamrinkum1@umgo.ac.id,yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id,

ABSTRACT

Juniarti Fuzi Ayudian Dinaa, *"Implementation of a Library-Based School Literacy Movement in the Leading Museum of Gorontalo City" Under the Guidence of* ***Thamrin A Kum****, and* ***Yane Hardiyanti Mahmud.***
The School Literacy Movement (SLM) aims to increase students' reading interest and literacy skills. This research analyzes the implementation of library-based SL,M at MIM Unggulan Gorontalo City, including policies, strategies and challenges faced. The research method used is descriptive qualitative with observation, interview and documentation techniques. The research results show that the 15 minute reading program before learning has been implemented well, although there are still obstacles such as limited duration and a lack of variety in reading material. Apart from that, libraries have played an active role in supporting literacy by providing various book collections, reading comers and digital technology-based literacy activities. Literacy activities of MIM Unggulan Gorontalo City also include writing competitions, reading aloud, and making creative works such as Pop-Up Book and wall magazines. In conclusion, the implementation of library-based SLM at MIM Unggulan Gorontalo City has been effective in increasing students' reading interest. However, strengthening is needed in terms of variations in reading materials, use of technology, as well as further involvement from educators and parents to support the sustainability of the literacy movement.
Keywords: *Literacy Movement for Schools, Libraries, Students*

ABSTRAK

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi peserta didik. Penelitian ini menganalisis implementasi GLS berbasis perpustakaan di MIM Unggulan Kota Gorontalo, mencakup kebijakan, strategi, serta tantangan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program membaca 15 menit sebelum pembelajaran telah diterapkan dengan baik, meskipun masih terdapat kendala seperti durasi yang terbatas dan kurangnya variasi bahan bacaan. Selain itu, perpustakaan telah berperan aktif dalam mendukung literasi dengan menyediakan berbagai koleksi buku, sudut baca, dan kegiatan literasi berbasis teknologi digital. Kegiatan literasi di MIM Unggulan Kota Gorontalo juga mencakup lomba menulis, membaca nyaring, serta pembuatan karya kreatif seperti *Pop-Up Book* dan majalah dinding. Kesimpulannya, implementasi GLS berbasis perpustakaan di MIM Unggulan Kota Gorontalo telah berjalan efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Namun, perlu penguatan dalam hal variasi bahan bacaan, pemanfaatan teknologi, serta keterlibatan lebih lanjut dari pendidik dan orang tua untuk mendukung keberlanjutan gerakan literasi.
Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Perpustakaan,Peserta Didik.

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA ILMIAH ..... **iii**
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI ..... **iv**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **v**
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRACT ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Konteks Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Fokus Penelitian 4
1.4 Tujuan Penelitian 4
1.5 Manfaat Penelitian 4
BAB II KAJIAN TEORITIS 6
2.1 Gerakan Literasi Sekolah 6
2.1.1 Pengertian Literasi 6
2.1.2 Gerakan Literasi Di Sekolah 6
2.1.3 Tujuan Gerakan Literasi Sekolah 8
2.1.4 Peran Gerakan Literasi Sekolah 8
2.1.5 Strategi Membangun Gerakan Literasi Sekolah 11
2.1.6 Jenis-Jenis Literasi 12
2.2 Perpustakaan Sekolah 13
2.2.1 Pengertian Perpustakaan Sekolah 13
2.2.2 Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah 13
2.2.3 Peran Perpustakaan Disekolah Dasar 14
2.2.4 Standar Perpustakaan Disekolah Dasar. 16
2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan 20
BAB III METODE PENELITIAN 21
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian 21
A. Tempat Penelitian 21
B. Waktu Penelitian 21

3.2 Pendekatan Dan Jenis Penelitian 21
3.3 Peran Peneliti..... 21
3.4 Data Dan Sumber Data..... 22
A. Data..... 22
B. Sumber Data.....22
3.5 Teknik Pengumpulan Data..... 23
a. Observasi..... 23
b. Wawancara..... 23
c. Dokumentasi 24
3.6 Analisis Data 24
a. Reduksi Data 24
b. Penyajian Data..... 25
c. Penarikan Kesimpulan 25
3.7 Pengecekan Keabsahan Data 25
3.8 Tahap-Tahap Penelitian..... 26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 27
4.1 Hasil Penelitian 27
4.2 1 Pembahasan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo 38
BAB V PENUTUP 45
5.1 Kesimpulan..... 45
5.2 Saran 45
DAFTAR PUSTAKA.....47
LAMPIRAN.....50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Tahap Pelaksanaan Literasi Sekolah.....8
Gambar 2.2 Diagram Penambahan Buku di Perpustakaan 42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perawatan Alat Perpustakaan 18

Tabel 1.2 Penelitian Relevan..... 20

Tabel 1.3 Daftar Koleksi Buku Di Perpustakaan MIM Unggulan Kota Gorontalo 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrument Penelitian.....51
Lampiran 2 Pedoman Observasi 53
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....55
Lampiran 4 Catatan Dokumentasi 58
Lampiran 5 Kode Penelitian.....59
Lampiran 6 Tabel Hasil Wawancara 60
Lampiran 7 Lembar Observasi.....70
Lampiran 8 Dokumentasi.....81
Lampiran 9 Surat Izin Meneliti 85
Lampiran 10 Surat Permohonan Rekomendasi 86
Lampiran 11 Surat Keterangan ADVIS 87
Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian 88
Lampiran 13 Surat Rekomendasi Penelitian.....89
Lampiran 14 Curriculum Vitae 90

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Keterampilan dalam berbahasa biasanya mencantumkan 4 keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan memiliki perannya masing-masing. Kemampuan membaca mempunyai peran dan menjadi salah satu kunci dalam kesuksesan dikehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan apapun yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca.

Berbicara tentang membaca, kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa pihak. Pertama, yang dilakukan *Programe for International Student Asessment* (PISA) tahun 2015, mengumumkan hasil survei pada awal Desember tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara.

Dilansir dalam Tempo.com, pada Juli 2015, kementerian pendidikan dan kebudayaan menerbitkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi ekerti. Salah satu hal pokok yang tertuang dalam peraturan tersebut yaitu kewajiban membaca buku nonteks pelajaran selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai setiap hari di sekolah. Berdasarkan arnanat itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Untuk mengawal program GLS, Ditjen Dikdasmen pada awal 2016 membentuk Satuan Tugas (Satgas) GLS. Satgas GLS terdiri dari beragam unsur yakni birokrat, akademisi, pegiat literasi, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Menurut Faizah, pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah

sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Oleh karena itu kemampuan membaca merupakan tanggung jawab negara baik itu dari pusat maupun pada tingkatan daerah dan semua komponen bangsa untuk memenuhinya dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, apalagi jika dikaitkan dengan amanat konstitusi kita yang menyatakan bahwa negara berwajiban "mencerdaskan kehidupan bangsa" (Alinea keempat Pembukaan UUD 1945), Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU Perpustakaan). Berdasarkan Pasal 7 UU Perpustakaan, Pemerintah berkewajiban untuk (antara lain): mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air.

Bahan bacaan juga mempengaruhi minat pembaca untuk membaca. Bahan bacaan yang terlalu sulit dipahami akan membuat seseorang untuk enggan membaca. Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada peserta didik yaitu dengan melibatkan langsung peserta didik pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan pemakaian media yang dapat melibatkan peserta didik. Pendidik perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik peserta didik untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan membaca dapat menamba peserta didik dapat memahami mata pelajaran yang lain yang berkaitan dengan kegiatan membaca, seperti PKN, Matematika, IPA dan IPS. Mengenai keterangan membaca diatas maka di dalam Al-Qur'an QS. Al-Ahzab Ayat 34.

وَاذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Artinya :

Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui (Surah Al-Ahzab Ayat 34).

Oleh karena itu pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 mencanangkan. Sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis dilingkungan sekolah. Gerakan Literasi Sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan yang memusatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik dengan melibatkan semua warga sekolah (kepala sekolah, pendidik, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Secara umum minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas dalam bidang lain dengan rasa senang dan puas. Minat membaca dan menulis tercipta tidak hanya ketika seseorang telah memasuki dunia pendidikan saja namun ketika ia berada dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial pun minat tersebut dapat diciptakan. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pendidik, pendidik menjelaskan bahwa kegiatan literasi merupakan hal baru. Karena barunya gerakan literasi ini dan pelaksanaannya di MIM Unggulan Kota Gorontalo maka pihak sekolah sedang memaksimalkan sosialisasi kepada pendidik dan peserta didik secara berkala. Pembiasaan membaca dan menulis dilaksanakan setiap hari pada pagi sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dan ketika jam istirahat dengan menjadwal setiap kelas secara bergantian setiap harinya. Setiap hari pihak perpustakaan telah menyiapkan buku bacaan sesuai jadwal kelas yang akan melakukan kegiatan membaca di perpustakaan dengan memperhatikan kesesuaian bacaan dan isi bacaannya. Dengan adanya gerakan literasi sekolah yang berfokus pada pembiasaan membaca dan menulis ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik seiring keterlibatan pendidik yang sangat penting dalam upaya keberhasilan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pembiasaan ini peran dari beberapa pihak seperti pendidik, orang tua, perpustakaan, dan pemerintah sangat diperlukan yang berfungsi sebagai media peserta didik untuk lebih mengetahui dan memahami kegiatan pembiasaan tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan pembiasaan membaca tersebut dengan mengambil judul ***"Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo".***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah :

a. Minat baca peserta didik diperpustakaan cenderung lebih rendah dibandingkan minat bermain,sehingga waktu yang dihabiskan untuk membaca buku jauh lebih sedikit
b. Peserta didik belum secara optimal memanfaatkan buku sebagai sumber belajar sehingga ,peserta didik seringkali hanya membaca buku secara sepintas dan lebih tertarik pada tampilan fisik buku,seperti sampul atau gambar daripada isi bukunya
c. Mengapa perhatian pendidik terhadap kegiatan literasi peserta didik tidak konsisten,sehingga pelaksanaan program literasi disekolah menjadi tidak optimal.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi fokus masalah pada penelitian ini, yakni, Menganalisis gerakan Literasi sekolah Berbasis Perpustakaan Di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk meningkatkan gerakan literasi yang efektif di MIM Unggulan Kota Gorontalo berbasis peprustakaan
b. Untuk meningkatkan pemanfaatkan buku sebagai sumber belajar lebih optimal.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis pada penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi dan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam Pelaksanaan program budaya Literasi peserta didik di MIM Unggulan Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

a. Meningkatkan minat baca peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia ataupun pelajaran lainnya.

b. Meningkatkan prestasi peserta didik belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Pendidik

a. Bahan referensi bagi Pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

b. Menambah pengetahuan Pendidik tentang peningkatan minat baca melalui kegiatan literasi

c. Informasi tentang pentingnya kegiatan literasi dalam menumbuhkan minat baca bagi Pendidik

3. Bagi Peneliti

a. Menambah pengalaman serta pengetahuan untuk diterapkan sebagai model pembelajaran dengan penerapan kegiatan literasi.

b. Memberikan subangsi pemikiran maupun sebagai peneliti lainnya.

BAB II
KAJIAN TEORITIS

2.1 Gerakan Literasi Di Sekolah

2.1.1 Pengertian Literasi

Literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dalam konteks sosial dan budaya, serta menggunakan keterampilan tersebut dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi digital dan literasi informasi (UNESCO 2021).

Menurut Walsh (2022), literasi mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format, termasuk teks, gambar, dan media digital, sehingga individu dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Azizi (2022),mengemukakan bahwa Buku merupakan salah satu media utama dalam meningkatkan keterampilan literasi seseorang. Keberadaan buku yang berkualitas, baik dalam bentuk cetak maupun digital, sangat mempengaruhi kemampuan literasi individu dalam hal pemahaman dan analisis informasi. Kualitas buku, yang mencakup keberagaman konten dan keterbacaan, berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif dan meningkatkan daya serap informasi pada pembaca.

Nurhasanah dan Mustika (2024) menekankan bahwa guru memiliki peran krusial dalam kegiatan literasi, antara lain dengan menyediakan fasilitas seperti pojok baca dan memberikan rekomendasi buku yang menarik. Selain itu, guru berperan sebagai motivator yang mendorong minat baca siswa melalui berbagai strategi dan pendekatan yang inovatif

Pengertian-pengertian di atas menggambarkan bahwa literasi saat ini mencakup lebih dari sekadar membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks.

2.1.2 Gerakan Literasi Di Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, Pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa,

masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (Pendidik membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

Membaca 15 menit adalah proses pembentukan kebiasaan agar peserta didik tertarik mambaca. Akan tetapi kenyataannya, ada banyak murid yang malas membaca. Di antara usaha yang bisa dilakukan sekolah untuk mendorong minat baca tulis adalah dengan mengadakan lomba cerpen dan pembacaan puisi yang dilaksanakan selama Bulan Bahasa (Oktober). Hal ini patut diapresiasi, karena siswa menjadi lebih tertarik membaca dan menulis melalui paparan, selama sekolah mendukung dan memfasilitasi kegiatan keterampilan bahasa. Upaya sosialisasi ini dapat dibedakan sebagai berikut: sosialisasi menyusuri proses atau cara menciptakan budaya literasi serta sosialisasi melewati pembelajaran di kelas dalam bermacam mata pelajaran. Dari kegiatan tersebut mempunyai maksud yang sama, yakni mengembangkan pembiasaan membaca dan menulis pada peserta didik (Subandiyah, 2015: 113). Membaca mempunyai peran utama untuk keberhasilan dan kemajuan bidang pendidikan, lantaran membaca dapat memperoleh bermacam ilmu pengetahuan. Suatu pendidikan dinyatakan sukses ketika banyak siswa yang suka membaca, bukan berarti nilai tinggi yang siswa mampu raih dalam proses belajar mengajar (Kurniawan et al., 2019: 2).

GLS dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsabangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter

bangsa; (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. Empat butir Nawacita tersebut terkait erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis.

2.1.3 Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

a. Tujuan Umum

1. Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

1. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

2.1.4 Peran Gerakan Literasi Disekolah

Literasi adalah prilaku sosial seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya melalui berbagai aktivitas, antaralain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara untuk melahirkan kesejahteraan hidup. (Kemdikbud 2017).



Gambar 2.1 Skema Tahap Pelaksanaan Literasi Sekolah

Tahapan pelaksanaan literasi di sekolah merupakan upaya pemerintah untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Pada tahapan awal, peserta didik diharapakan dapat membaca selama 15 menit. Kegiatan ini dapat dilakukan diawal pelajaran, dan merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran sekolah.

Pada tahapan kedua peserta didik, dapat memberikan pendapat, memberikan penilaian, bercerita atau menganggapi isi materi yang sudah dibaca oleh peserta didik. peserta didik dapat membawa tugas tersebut kerumah, untuk menjadi pekerjaan rumah (PR). Pada tahapan ini, peran orang sangat diperlukan. Dengan bantuan dan motivasi orang tua, peserta didik akan termotivasi untuk melaksanakan kegiatan literasi di rumah.

Pada tahapan akhir literasi, peserta didik diharapkan mendapat pemahaman yang baik, tenang literasi. Semua mata pelajaran sudah menjadi bagian integral dari literasi. Semua pelajaran dan pendidik sudah melaksanakan pembelajaran literasi.

Pada saat ini kata literasi disandingkan dengan kata-kata lain, misalnya literasi informasi, literasi media, literasi komputer, dan literasi mata pelajaran. Masing-masing istilah pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu dipentingkannya kemampuan membaca dan menulis. Selanjutnya, makna yang terbaru luas dari literasi adalah berpikir kritis, dapat menghitung, memecahkan masalah,cara mencapai tujuan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi seseorang. Perlu diketahui bahwa dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Kemampuan literasi sangat dibutuhkan peserta didik dalam rangka menguasai berbagai mata pelajaran. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan setiap mata pelajaran (meliputi penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap) maka mereka harus memiliki kemampuan literasi. Dengan demikian, jelaslah bahwa kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan kemampuan yang bersifat lebih kompleks karena mencakup aspek sosial, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis.

Menurut Inayah, U. N., Fadhillah, D. dan dkk (2021) mngatakan, faktor-faktor seperti kemampuan membaca permulaan dan kemampuan berkonsentrasi dapat dipengaruhi oleh kondisi penglihatan peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca pada peserta didik meliputi

kemampuan membaca permulaan, penguasaan struktur wacana/teks, sikap dan minat membaca, banyaknya perbendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca, kemampuan berkonsentrasi, dan suasana hati atau emosi ketika membaca. .

Literasi bukan hanya baca dan tulis (Kemendikbud, 2021), mengartikan kata literasi tidak hanya sekadar membaca dan menulis. Tapi literasi memiliki artinya yang luas yakni mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumbersumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Kemampuan tersebut di abad 21 ini disebut sebagai literasi informasi. Ferguson menjabarkan komponennya yakni Literasi Dini *(Early Literacy)*, Literasi Dasar *(Basic Literacy),* Literasi Perpustakaan *(Library Literacy),* Literasi Media (Media *Literacy*), Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), dan Literasi Visual (*Visual Literacy*). Literasi yang komprehensif dan saling terkait ini memampukan seseorang untuk berkontribusi kepada masyarakatnya sesuai dengan kompetensi dan perannya sebagai warga negara global.

Pembiasaan literasi yang dilakukan secara berulang dan konsisten akan menjadi perubahan yang signifikan. Literasi dilakukan selama 15 menit untuk membiasakan peserta didik membaca. Pada kelas rendah dapat dilakukan oleh pendidik dengan menerapkan strategi membaca secara bersama-sama sebelum maupun setelah pembelajaran. pendidik dapat membuat jadwal berkungjung ke perpustakaan untuk peserta didik. Selain itu pendidik juga dapat membuat suasana perpustakaan menjadi bersih dan nyaman sehingga peserta didik ketika berkunjung ke perpustakaan merasa betah karena tempatnya nyaman. Di rumah, orang tua harus memastikan rumah memiliki akses yang mudah terhadap buku-buku. Buatlah rak buku yang menarik dan mudah dijangkau oleh anak. Ajak anak untuk memilih buku yang mereka minati dan berikan pilihan yang luas dari berbagai jenis buku, termasuk buku cerita, buku non-fiksi, majalah anak-anak, atau novel ringan yang sesuai dengan usia mereka. Orang tua juga harus menjadi contoh yang baik dengan membaca secara teratur. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka. Ketika anak melihat orang tua membaca, mereka akan lebih mungkin untuk meniru dan mengembangkan minat membaca mereka sendiri.

Proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan peserta didik dalam kegiatan membaca. Manfaat membaca untuk peserta didik sekolah dasar besar

yaitu membantu peserta didik mempelajari berbagai pengetahuan, menambah informasi, dan menambah kosa kata peserta didik. Somadoya (2011: 1) berpendapat bahwa membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh peserta didik disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan membaca bagi siswa tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas saja melainkan dapat dilakukan di perpustakaan sekolah pada waktu luang. Kegiatan membaca juga dapat dilakukan di rumah dengan arahan dari orang tua.

2.1.5 Strategi Membangun Gerakan Literasi Sekolah

Dalam menignkatkan literasi membaca yang utama dilakukan yaitu membiasakan peserta didik dan memberitahu tentang makna dan manfaat literasi secara berulang-ulang agar peserta didik tidak lupa dan selalu mengingatnya.Hal ini sejalan dengam pendapat (Fadhli,2019). Literasi membaca yang dimiliki pelajar di Indonesia tergolong rendah ,terlebih membaca dan memahami teks maka dari itu memberi gambaran guna meningkatkan literasi membaca.

Berdasarka analisis dan stategi grakan literasi sekolah dapat disimpulkan guru harus menggunakan beberapa hal utama yakni,

a) Membaca 15 menit adalah melakukan kegiatan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai ,kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi membaca ,para peserta didik lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca (Wulanjani & Anggraeni 2019).
b) Sekolah menyediakan berbagai macam buku dan bahan baca yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik. Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi melalui buku-buku pengayaan dan buku-buku pelajaran (Widodo,2020)
c) Pengembangan kemampuan literasi juga dilakukan melalui kegiatan diperpustakaan sekolah yang menyediakan sudut baca kelas,pojok baca,gerobak baca dan menonton film pendek. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan-kegiatan perpustakaan dan dengan berbagao kegiatan lainnya (Sadli 2019).

Berdasarkan hasil paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan gerakan literasi harus mempunyai strategi yang menarik untuk peserta didik dan membiasakan peserta didik agar sejak dini terbiasa membaca buku.

2.1.6 Jenis-Jenis Literasi

Berdasarkan jenis-jenis literasi dapat dijelaskan oleh para ahli dalam beberapa aspek sebagai berikut:

a. Literasi Baca Tulis (*Reading and Writing Literacy*)
   Literasi dasar yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks dalam berbagai konteks (Ribeiro, A., & Silva, E.2022)
b. Literasi Digital (*Digital Literacy)*
   Kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, termasuk pemahaman tentang keamanan siber dan etika digital Head, (A. J., & Eisenberg, M. B. 2022).
c. Literasi Informasi (*Information Literacy*)
   Kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dengan tepat dan efektif (Hobbs, R. 2022).

   Jenis-jenis literasi yang dijelaskan di atas mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan. Setiap jenis literasi memiliki fokus dan tujuan yang berbeda, namun semuanya saling berkaitan dan penting untuk pengembangan individu di era informasi dan digital.

Menurut Ibnu Adji Setyawan (2018, hlm. 1) istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. Sejauh ini, terdapat 9 macam literasi, antara lain: literasi kesehatan, finansial, digital, data, kritikal, visual, teknologi, statistik, dan informasi.

Adapun menurut Waskim (2017, hlm. 1) dijelaskan bahwa jenis-jenis literasi meliputi: literasi dasar, perpustakaan, media, teknologi, dan visual.

Maka, berdasarkan uraian di atas kiranya dapat ditarik benang merahnya bahwa jenis-jenis literasi sekolah pada dasarnya mencakup aspek-aspek perkembangan baik terkait dengan teknologi, informasi, elektronik, kesehatan, literatur akademik

dan lain sebagainya. Semuanya bermuara pada bagaimana mengembangkan potensi individu untuk lebih tertarik dalam proses pembiasaan, pengembangan.

2.2 Perpustakaan Sekolah

2.2.1 Pengertian Perpustakaan

Menurut Yang, H., & Tan, P. (2023) Perpustakaan sekolah dipandang sebagai pusat pembelajaran yang menyediakan berbagai sumber informasi baik berbentuk fisik maupun digital untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sekolah berfungsi untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi siswa dan sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam dalam berbagai disiplin ilmu.

Menurut Bishop, K., & Gray, D. (2021), Perpustakaan sekolah harus berperan aktif dalam meningkatkan literasi informasi siswa, baik dalam hal kemampuan membaca maupun dalam pemahaman informasi yang ditemukan di dunia digital. Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan buku fisik tetapi juga menjadi pusat sumber daya digital dan teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis informasi.

Sedangkan menurut Johnson, M. (2020) Perpustakaan sekolah berfungsi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang untuk kolaborasi, diskusi, dan proyek pembelajaran berbasis tim. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pengembangan keterampilan abad 21, seperti kreativitas dan keterampilan komunikasi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, Perpustakaan sekolah yang lebih luas dan lebih mendalam dalam mendukung proses pendidikan, baik dari sisi akademik, sosial, maupun inklusivitas. Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang untuk pengembangan keterampilan dan inovasi siswa.

2.2.2 Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Sekolah

Perpustakaan memiliki peran yaitu salah satu berperan dalam membudayakan minat baca dan meningkatkan literasi informasi yang ada melalui gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk membantu dan memberikan penguatan terhadap peserta didik minat untuk membaca, menulis, menyimak dan mencari informasi yang dibutuhkan dalam proses belajar, dapat dilihat bagaimana peran perpustakaan sebagai pusat literasi dengan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah maka peserta didik dapat melatih

keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara di dalam perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah membantu pembelajaran yang ada di sekolah karena sebagai bahan atau materi belajar dan mengajar bagi guru maupun peserta didik. Dengan adanya perpustakaan juga peserta didik dapat mendapatkan pengetahuan tambahan selain belajar di ruangan kelas. Oleh karena itu perpustakaan memegang peranan penting dalam terwujudnya pembelajaran peserta didik. Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi sangat penting bagi peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh informasi lebih banyak dan memperoleh pengetahuan yang luas (Rahayu, 2018). Menurut Ishak,I. D.,Mahmud, Y.H., dan dkk (2023-229) mengatakan, kurangnya minat siswa terhadap perpustakaan dapat dipengaruhi oleh factor internal, seperti pengadaan dan pemeliharaan koleksi perpustakaan yang kurang optimal,keterbatasan fasilitas dan lain sebagainnya.

Peran perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan bisa melahirkan inovasi maupun kreativitas, dan juga peran perpustakaan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang berbasis literasi dan juga peran perpustakaan sebagai pusat kebudayaan. Peran perpustakaan memiliki peranan yang signifikasi untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi. Dengan demikian peran perpustakaan sebagai pusat literasi sangat berkaitan dan berkesinambungan, menerapkan literasi tidak harus dana kegiatan belajar mengajar, namun dapat melalui pembelajaran diluar kelas agar peserta didik tidak bosan dan penyampaiannya tidak tetap seperti halnya dengan perpustakaan dapat menjadi tempat belajar diluar kegiatan belajar mengajar dan juga peran perpustakaan.

2.2.3 Strategi Pengembangan Kolaborasi Antara Pengelola Perpustakaan Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Pada Peserta Didik

Strategi meningkatkan literasi membaca mempunyai beberapa strategi untuk meningkatkn literasi membaca peserta didik yaitu membiasakan peserta didik membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menambah buku–buku yang menarik untuk dibaca, mengulang bacaan yang telah dibaca pada akhir kegiatan, mengulang bacaan yang telah dibaca pada akhir kegiatan literasi dan mengembangkan kemampuan literasi dengan pojok baca dan gerobak literasi. Pentingnya pojok membaca memberikan manfaat besar sebagai tempat belajar membaca memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan

berbahasa menulis dengan reseptif. Hal ini karena berbagai informasi dikumpulkan melalui bacaan, peserta didik memperoleh informasi dan pengalaman baru. Dengan cara ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya, menjadikan penglihatannya lebih tajam dan penglihatannya lebih luas (Rahayu, 2018).

a. Penyelenggaraan lomba baca

Anda harus memiliki strategi literasi untuk mendukung literasi agar berjalan sesuai harapan. Ramadhani & Minisih (2019) mengatakan bahwa “Lomba membaca perpustakaan memberikan dampak yang sangat positif bagi peserta didik karena akan menarik minat baca peserta didik untuk selalu membaca dan berkunjung ke perpustakaan.

b. Promosi perpustakaan

Dalam rangka meningkatkan literasi membaca peserta didik perpustakaan berupaya membuat strategi agar peserta didik bersemangat membaca buku diperpustakaan melalui program promosi perpustakaan.

c. Organisasi koleksi

Organisasi koleksi yang baik dapat membuat peserta didik tertarik membaca karena jika organisasinya tepat maka peserta didik akan senang, berupa buku atau bukan buku dan lain-lain, yang dikumpulkan, dikelola, disimpan dan dipergunakan untuk memenuhi proses belajar mengajar disekolah dan kebutuhan informasi penggunanya.

d. Penyediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan literasi membaca agar peserta didik dapat tertarik dengan penyediaan sarana yang ada diperpustakaan tersebut (Pratiwi, Siti Habsari. 2021)

Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. Fitrah 3(1):27-48 mengatakan bahwa upaya dalam meningkatkan literasi membaca yang perlu diperhatikan adalah sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan.

e. Kerja sama dengan pendidik

Lubis, N. (2022) mengatakan bahwa kerja sama antara lain berarti mencapai tujuan bersama. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri.

Perpustakaan sekolah menjadi pusat penting untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Baik dalam kegiatan pembelajaran, pemanfaatan sekolah menjadi suatu unit yang dibangun utuk menjadi tempat penyimpanan buku–buku dan tempat peseta didik memperoleh ilmu dan mendapatkan banyak informasi. Pemanfaatan perpustakan sekolah juga dapat digunakan sebagai meningkatkan minat baca peserta didik dengan mengatur jadwal kunjungan sehingga peserta didik terbiasa untuk selalu membaca buku untuk mencai informasi seputar pelajaran yang diberikan oleh pendidik maupun membaca buku bacaan lain yang dapat menambah wawasan bagi peserta didik.

2.2.4 Standar Perpustakaan Disekolah Dasar

Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah ada 3 Peraturan Kepala Perpustakaan Nasionalnya yaitu nomor 10, 11, dan 12 tahun 2017 sebagaimana telah disebutkan terdahulu. Adapun standar yang harus dipenuhi oleh perpustakaan sekolah berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional ini sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional ini yaitu mencakup:

a. Standar koleksi perpustakaan;
b. Standar sarana dan prasarana perpustakaan;
c. Standar pelayanan perpustakaan;
d. Standar tenaga perpustakaan;
e. Standar penyelenggaraan perpustakaan
f. Standar pengelolaan perpustakaan.

Lebih lanjut lagi dari ke enam standar tersebut dapat diperhatikan pada urain berikut:

A. Standar Koleksi Perpustakaan

Pada standar koleksi perpustakaan sekolah ini dapat dibagi berdasarkan beberapa hal:

a. Jenis koleksi, dalam hal ini koleksi perpustakaan meliputi:
   a) Karya cetak (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, dan buku referensi;
   b) Terbitan berkala (majalah, surat kabar);
   c) Audio visual, rekaman suara, rekaman video, sumber elektronik.

B. Jumlah koleksi

Perpustakaan memperkaya koleksi dan menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai bentukmedia dan format paling sedikit:

a) Menyediakan koleksi buku teks wajib dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.
b) Buku pengayaan dengan per- bandingan 70% non fiksi dan 30% fiksi, dengan ketentuan bila 3 s.d. 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 s.d.12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 s.d. 18 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul, 19 s.d. 24 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.500 judul. Rombongan belajar maksudnya adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satu satuan kelas.
c) Perpustakaan menambah koleksi buku per tahun dengan ketentuan semakin besar jumlah koleksi semakin kecil persentase pe- nambahan koleksinya (1.000 judul penambahan sebanyak 10%; 1.500 judul penambahan sebanyak 8%; 2.000 judul sampai dan seterusnya penambahan sebanyak 6%).
d) Perpustakaan melanggan paling sedikit 2 (dua) judul majalah dan 2 (dua) judul surat kabar, untuk perpustakaan sekolah menengah pertama, dan 3 (tiga) judul majalah dan surat kabar untuk perpustakaan sekolah menegah atas.

C. Bahan Perpustakaan Referensi

Koleksi referensi paling sedikit meliputi kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa daerah, 3 (tiga) jenis kamus bahasa asing, ensiklopedi, buku statistik daerah, direktori. peraturan perundang-undangan, atlas, peta, biografi tokoh, dan kitab suci. Sedangkan untuk perpustakaan sekolah menengah atas 5 (lima) jenis kamus bahasa asing.

a. Pengolahan Bahan Perpustakaan

Bahan perpustakaan dideskripsikan, diklasifikasi, diberi tajuk subjek, dan disusun secara sistematis dengan mengacu pada:

a) Pedoman deskripsi bibliografis dan penentuan tajuk entri utama (Peraturan Pengatalogan Indonesia);
b) Bagan klasifikasi Dewey (Dewey Decimal Classification); dan c) Pedoman tajuk subjek.

D. Cacah ulang dan penyiangan

Perpustakaan melakukan cacah ulang (pemeriksaan) dan penyiangan (memilih)koleksi perpustakaan paling sedikit 3 (tiga) tahun sekali.

E. Perawatan

Tabel 1.1 Perawatan Alat Perpustakaan

No	Jenis	Ratio	Deskripsi
1.	Perabot kerja	1 set/pengguna	Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung,kursi dan meja pustakawan,meja sirkulasi,dan meja multimedia.
2.	Perabot penyimpanan	1 set/perpustakaan	Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk pengelolaan perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas rak buku,rak majalah,rak surat kabar,lemari/laci katalog,dan lemari yang dapat dikunci.
3.	Peralatan multimedia	1 set/perpustakaan	Paling sedikit terdiri atas 1 set computer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi
4.	Perlengkapan lain	1 set/perpustakaan	Minimum terdiri buku investasi untuk mencatat koleksi peprustakaan,buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan bahan pustaka yaitu bagan klasifikasi,daftar tajuk subjek dan peraturan pegatalogan,serta papan pengumuman

F. Lokasi Perpustakaan

Lokasi perpustakaan berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dilihat serta mudah dijangkau oleh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 1.2 Penelitian Yang Relevan

No	Nama/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Keunggulan
1.	Nuraini, (2021)	Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Program Literasi Diperpustakaan Sekola	Program Literasi Diperpustakaan Sekolah Meningkatkan Minat Baca Dan Pemahaman Siswa.	Mengintegrasikan Aktivitas Menarik Yang Melibatkan Siswa Secara Aktif
2.	Fatmawati, L(2022)	Evektivitas Program Literasi Berbasis Perpustakaan Terhadap Keterampilan Membaca Siswa	Program Ini Berhasil Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Secara Signifikan	Menyediakan Sumber Daya Yang Beragam Dan Menarik,Mendukung Berbagai Gaya Belajar
3.	Santoso, R(2023)	Implementasi program literasi diperpustakaan untuk meningkatkan minat baca anak	Anak-Anak Menunjukan Peningkatan Minat Membaca Setelah Mengikuti Program Literasi Perpustakaan.	Menyertakan Elemen Interaktif Seperti Storytelling Dan Kegiatan Kelompok

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIM Unggulan Kota Gorontalo alasan peneliti memilih sekolah ini karena lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti. Selain itu, peneliti tertarik melakukan penelitian disekolah tersebut, karena kondisi pelaksananaan kegiatan literasi yang belum optimal yang memungkinkan seluruh satuan pendidikan termasuk sekolah tersebut melaksanakan gerakan literasi di Sekolah. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester berjalan di tahun ajaran 2025. Dengan jangka waktu pelaksanaan selama 1 bulan.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini yaitu deskriftif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan *Grounded Theory*. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan teori berdasarkan data yang dikumpulkan secara sistematis. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menghasilkan pemahaman baru tentang fenomena (Charmaz, K. 2022). *Grounded Theory* sangat efektif dalam penelitian sosial yang kompleks, di mana teori yang ada tidak cukup untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Mereka menekankan pentingnya iterasi antara pengumpulan data dan analisis dalam pengembangan teori *David M. H. van de Ven dan Andrew L*. Poole (2022).Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan Grounded Theory ini, untuk menggali secara lebih dalam mengenai Analisis Pelaksanaan Program Literasi DI MIM Unggulan Kota Gorontalo.

3.3 Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, Rancangan penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui proses-proses yang akan dilakukan penulis agar mendapatkan hasil dari sebuah kegiatan penelitian. Penulis menggunakan rancangan penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian

kualitatif menurut (Sugiyono, 2022) (metode penelitian kualitatif, 2022:9-10) merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meniliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan mengemukakan hipotesis. Dengan demikian, peran peneliti sangat penting dalam memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti.

3.4 Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil teknik observasi partisipan. dan wawancara mendalam terhadap informan. Data yang diperoleh dari kedua teknik pengumpulan data terserbut disajikan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata-kata. Adapun sumber data terbagi atas.

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya melalui metode seperti survei, wawancara, atau eksperimen. Menurut Sari dan Ahmad (2022), "data primer memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan karena dikumpulkan dengan tujuan spesifik dari penelitian yang sedang dilakukan."

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia untuk analisis, seperti data dari buku, jurnal, atau laporan penelitian sebelumnya. Menurut Budi dan Nisa (2022), "data sekunder memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu dan sumber daya, namun harus dipastikan bahwa sumbernya dapat dipercaya.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan sebelum dilakukan penelitian (sebagai data awal), Format wawancara yang digunakan peneliti, dokumentasi sebagai bukti fisik yang nantinya akan dijadikan pegangan pada hasil penelitian, serta bentuk instrumen yang disebarkan kepada peserta didik maupun guru dan

kepala sekolah.Untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data maka akan dilakukan dengan cara wawancara langsung pada anggota sampel (responden) di MIM Unggulan Kota Gorontalo yang akan dijadikan informan sebagai berikut:

a. Kepala madrasah di MIM Unggulan Kota Gorontalo
b. Wali kelas iv,v,vi di MIM Unggulan Kota Gorontalo berjumlah 3 orang
c. Peserta didik kelas iv,v,vi di MIM Unggulan Kota Gorontalo berjumlah 3 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi Partisipan adalah kegiatan pengamatan yang mengharuskan adanya keterlibatan dari peneliti terhadap suatu kegiatan yang akanditeliti, dalam hal ini, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk menuliskan informasi lebih jauh mengenai objek yang akan ditelti. Peneliti menuliskan hal-hal penting yang berkaitan dengan pelaksanaan gerakan literasi berbasisis perpustakaan di MIM Unggulan Kota Gorontalo.

b. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara secara mendalam, jenis wawancara yang digunakan yakni wawancara semi terstruktur yaitu penelti merancang poko-pokok pertanyaan lalu pertanyaan berkembang yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Informan dalam penelitian ini yaitu wali kelas, peserta didik dan kepala sekolah Adapun indikator pendukung wawancara yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi berbasis perpustakaan di MIM Unggulan Kota Gorontalo sebagai berikut:

1) Membaca 15 menit adalah melakukan kegiatan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai ,kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi membaca ,para peserta didik lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca (Wulanjani & Anggraeni 2019).

2) Sekolah menyediakan berbagai macam buku dan bahan baca yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik. Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi melalui buku-buku pengayaan dan buku-buku pelajaran (Widodo,2020)
3) Pengembangan kemampuan literasi juga dilakukan melalui kegiatan diperpustakaan sekolah yang menyediakan sudut baca kelas,pojok baca,gerobak baca dan menonton film pendek. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan-kegiatan perpustakaan dan dengan berbagai kegiatan lainnya (Sadli 2019).

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai bukti pelaksanaan penelitian dalam bentuk gambar atau foto serta video pemberian tindakan pada proses pembelajaran. Dokumentasi dapat digunakan untuk mendukung perolehan datayang dapat memberikan informasi tentang implementasi gerakan literasi sekolah berbasis perpustakaan di MIM unggulan kota gorontalo.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan hingga pada saat penulisan hasil penelitian. Moleong (2022) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang sistematis untuk memahami makna dari data yang diperoleh. Peneliti harus melakukan pengkodean data, mengidentifikasi tema, dan menarik kesimpulan dari narasi yang dihasilkan. Proses ini memerlukan ketelitian dan kepekaan terhadap konteks. Data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasiditempuh dengan malakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu cara untuk menyederhanakan data dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang diambil adalah data hasil pengamatan maupun wawancara yang birisikan informasi-informasi penting terkait dengan objek yang diteliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan cara untuk menyajikan data yang memuat informasi mengenai yang diuraikan malalui kata-kata yang kemudian disajikan dengan membuat tabel atau skema yang dapat mempermudah peneliti Analisis pelaksanaan program literasi berbasis perpustakaan di MIM unggulan kota gorontalo dalam penyampaian informasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan mulai dari kesimpulan yang masih bersifat sementara sampai pada kesimpulan akhir. Untuk penarikan kesimpulan akhir, peneliti melakukan perbandingan terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terkait kegiatan pelaksanaan gerakan literasi di MIM unggulan kota gorontalo.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, diharapkan adanya peningkatan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Uji keabsahan data dilakukan melalui beberapa tahap antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti memerlukan waktu yang panjang untuk mengecek kembali data yang dikumpulkan;
2. Meningkatkan ketekunan, Peneliti dapat melakukan pengamatan dengan teliti dan sistematis agar data yang diperoleh bisa mencakup keseluruhan asek yang diteliti;
3. Triangulasi, dengan melakukan perbandingan data dari sumber yang diperoleh dan teknik yang digunakan serta waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yaitu informasi dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber yaitu informasi yang diperoleh dari sumber data seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik, yang dalam hal ini merupakan masyarakat sekolah;
4. Analisis kasus negatif, untuk melakukan peninjauan mengapa terdapat kegagalan dalam suatu penelitian yang dapat menjadi bahan rujukan dari peneliti untuk melakukan penelitian agar idak terjadi kegagalan yang sama;

5. Menggunakan bahan referensi, dengan adanya data pendukung yang memberikan bukti dalam bentuk foto, video serta rekaman suara mengenai proses wawancara dan seluruh objek yang diteliti,
6. Mengadakan pengecekan anggota, peneliti melakukan pengecekan kembali data kepada informan untuk melihat apakah data yang diperoleh sesuai data yang diberikan oleh informan tersebut (Sugiyono, 2017).

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat Beberapa Tahapan Penelitian Yang Akan Dilaksanakan Antara Lain:

1) Melakukan konfirmasi judul penelitian dengan dosen pendamping yang akan mengarahkan judul yang tepat dalam penelitian yang akan dilakukan.
2) Setalah melakukan pembimbingan awal, peneliti melakukan observasi awal terkait masalah yang ada yang berhubungan dengan penelitian untuk mendapatkan informasi.
3) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai masalah yang akan diteliti
4) Melakukan pertemuan langsung dengan guru serta konsultasi mengenai penelitian yang akan dilakukan di sekolah tersebut
5) Mengkaji masalah sekaligus membuat lembar pengamatan serta kegiatan yang dikembangkan dalam kegiatan observasi di sekolah;
6) Mengumpulkan data di lokasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan informasi tentang masalah yang diteliti;
7) Melakukan pengolahan data sebagai hasil dari penelitian yang sudah di lakukankan di sekolah

   Menyajikan hasil temuan data yang sudah di kelolah dan diuji sesuai dengan kenyataan yang sudah didapatkan pada saat penelitian.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Observasi

Berikut ini hasil data observasi yang dilakukan melalui peserta didik MIM Unggulan Kota Gorontalo yang berkaitan dengan penelitian yaitu Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Kegiatan observasi dimulai dari pengamatan program sekolah (kebijakan kepala sekolah) terkait pelaksanaan gerakan literasi di sekolah.Disamping pengamatan juga dilakukan kepada pendidik maupun peserta didik dikelas. Kegiatan wawancara dilakukan sesuai dengan instrument-instrumen yang telah dipersiapakan.

Kebiasaan membaca 15 menit mulai diterapkan sebelum pembelajaran dimulai.Namun,durasi waktu yang diberikan masih terbatas dan kurang variatif, mengingat banyaknya materi pembelajaran yang harus diselesaikan. Peserta didik menunjukan minat baca yang tinggi terhadap buku cerita,tetapi ada kecenderungan bahwa meraka lebih memilih buku bergambar daripada buku teks non-fiksi.Tetapi dengan adanya kegiatan literasi bebrapa peserta didik terbantu dengan adanya kegiatan membaca bersama,dimana mereka dapat berdiskusi tetntang isi bacaan dan berbagi pandangan dengan teman-teman sekelas. Hal ini menunjukan perlunya penguatan minat terhadap berbgai jenis bacaan.

Pendidik sebagai fasilitator kepada peserta didik harusnya menunjukan peran penting dalam mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Mereka memberikan contoh yang baik dengan membaca didepan kelas dan menyarankan berbagai jenis bacaan yang menarik untuk peserta didik . Namun terlepas dari hal itu, ada beberapa pendidik merasa kesulitan dalam menyediakan materi literasi yang bervariasi dan relevan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus mengembangakan metode penerapan gerakan literasi yang lebih kreatif dan sesuai minat baca peserta didik

Dilihat dari permasalahan yang ada,bahwa gerakan literasi sudah diterapkan dengan baik dari segi sarana sudah terpenuhi hanya saja,masih ada tantangan yang perlu diatasi,seperti durasi waktu yang terbatas,kurangnya variasa bacaan serta dorongan dari pendidik kepada peserta didik. Untuk itu ,perlu adanya pendampingan lebih lanjut,dari pendidik mapun orang tua,serta pemanfaatan teknolgi untuk mendukung gerakan literasi yang lebih inklusif dan efektif.

3.1.7 Deskripsi Hasil Wawancara

Untuk menggali informasi mengenai implementasi gerakan literasi sekolah di MIM Unggulan Kota Gorontalo peneliti melakukan wawancara kepada 7 responden dengan jumlah pertanyaan yang berbeda-beda. Berikut hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1) Membaca 15 menit dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi.

Salah satu bentuk upaya dalam gerakan literasi di MIM unggulan seperti yang dikatakan ibu HD kepala madasah,bahwa gerakan literasi sudah dilaksanakan dan membuat peserta didik antusias terhadap gerakan literasi tersebut:

> “Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sudah menjadi habitusi di sekolah,yang menbuat peserta didiik antusias setiap hari dalam literasi.Karena ini bagian dalam memperbanyak wawasan mereka (Kepala Madrasah, HD).”

Adapun upaya dalam kegiatan literasi yang diterapakan oleh ibu N wali kelas 4, mengungkapkan bahwa gerakan literasi yang dierapkan menggunakan metode pemberian quis sehingga menimbulkan antusias dari peserta didik

> “Kegiatan membaca 15-20 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan metode yang digunakan peserta didik membaca materi kemudian wali kelas memberikan quis per-orangan dan mendapatkan poin ketika bisa menjawab soal yang diberikan guru. Dengan metode tersebut menimbulkan antusias peserta didik.Meskipun masi ada beberapa peserta didik yang belum antusias.Tetapi mereka bisa menyelesaikan kegiatan literasi (Wali kelas 4,N)”

Selanjutnya peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengn ibu SYL selaku wali kelas 5/bergerak dibidang literasi mengatakan bahwa:

> “Kegiatan literasi mendapat respon baik dari peserta.Ada beberapa anak yang merespon sangat antusias dalam kegiatan literasi dan rata-rata pendapat mereka adalah mereka merasa senang mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan dari apa yang mereka baca. Namun ada beberapa peserta didik sebagian kecil yang menanggapi kegiatan membaca itu membosankan atau mereka kurang tertarik. (Wali kelas 5,SYL)”

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak RD mengatakan:

> “Kegiatan literasi dilaksanakan selama 15 menit dengan membaca materi kemudian guru memberikan soal narasi .Dari soal tersebut peserta didik berinteraksi dengan guru dengan memecahkan permasalahan yang ada pada soal.Dari kegiatan itulah peserta didik senang dan antusias terhadap kegiatan literasi. (Wali kelas 6,RD)”

Dari upaya kegiatan literasi yang dilaksanakan mendapatkan respon baik dari peserta didik meskipun masih ada sebagaian peserta didik belum antusias.Hal ini peneliti peroleh darihasil wawancara dengan peserta didik THP,SH dan DAAR.

> “Peserta didik memberikan respon baik dan mereka antusia terhadap literasi yang dilaksanakan meskipun masi ada sebagian kecil peserta didik belum menunjukan antusias mereka terhadap membaca 15 menit (Peserta didik 4,THP)”

> ”Peserta didik memberikan respon baik setiap kegiatan literasi berlangsung (Peserta didik 5,SH)”

> “Peserta didik selalu antusias membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Peserta didik 6,DAAR)”

Bedasarkan hasil wawancara dengan kepalama madrasah,wali kelas dan peserta didik dan didukung dengan pengamatan dapat disimpulkan bahwa, Secara keseluruhan,kegiatan literasi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran berjalan dengan baik,meskipun terdapat sebagaian kecil peserta didik yang masih kurang antusias.Namun,kebiasaan ini sudah berhasil memperkenalkan literasi sebagai kegiatan positif yang memperkaya wawasan mereka.

Selain dari upaya membaca 15 menit sekolah juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menyenangkan peserta didik seperti yang dikatakan ibu HD kepala madrasah bahwa upaya yang dilaksanakan yaitu, peserta didik membaca dan menceritakan kembali isi cerita.

> “Kegiatan yang dilaksanakan peserta didik seperti,membaca dan menceritakan kembali isi cerita,membuat mading,Pop Up Book dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menyenangkan peserta didik (Kepala Madrasah,HD).”

Selanjutnya hasil wawancara oleh ibu N selaku wali kelas 4 mengatakan:

> “Dengan memberikan quis serta reward pada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan disitulah mereka antusias menjawab menjawab soal dengan senang berdasarkan materi yang mereka baca (Wali kelas 4,N)”

Kemudian peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan ibu SYL wali kelas 4/Bidang gerakan literasi sekolah mengatakan:

> “Di MIM Unggulan ada team gerakam literasi yang bekerja sama dengan Yalanesia yang bergerak dibidang literasi Jadi dengan kerja sama ada beberapa kegiatan literasi yang kami lakukan diantaranya ada literasi digital,literasi dalam membuatu suatu karya seperti puisi,ada juga yang berhubungan dengan keterampilan seperti membuat majalah dindidng,Pop Up Book,Poodcast.Dari sekian banyak literasi peserta didik lebih menyukai literasi digital seperti PJBL cerita menjadi film pendek.Begitu juga dengan media-media pembelajaran audio visua (Wali kelas 5,SYL)”

Selain itu saya juga memperoleh wawancara dari bapak RD wali kels 6/bidang literasi sekolah mengatakan:

> “Kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar peserta didik senang dengan literasi misalnya,lomba menulis,membaca seperti lomba cipta baca puisi,menceritakan kembali sejarah,toko atau cerita sahabat nabi yang diselenggarakan berdasarkan tingkatan kelas misalnya kelas 1,2,3 sebatas menampilkan sedangkan kelas 4,5,6 sudah bisa menciptakan suatu karya dan menampilkannya (Wali kelas 6,RD)”

Sedangkan THP,SH dan DAAR juga mengatakan bahwa kegiatan yang menyenangkan dalam upaya penerapan gerakan literasi sekolah yaitu dapat membaca berbagai buku bacaa dandiberikn reward:

> “Hal yang menyenangkan selama kegiatan literasi adalah saat ibu atau bapak guru memberikan reward atau hadiah saat bisa menjawab soal (Peserta didik 4,THP)”

> “Dengan kegiatan literasi saya bisa membaca buku cerita yang menarik dan bisa menceritakan kembali isi cerita pada teman-teman yang lainnya (Peserta didik 5,SH)”

> “Di MIM unggulan kota gorontalo ada kegiatan penerapan literasi seperti membaca buku diperpustakan serta menceritakan kembali cerita tersebut (Peserta didik 6,DAAR)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wali kelas, serta peserta didik, dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi di MIM Unggulan telah diterapkan dengan baik dan mendapat respon positif dari sebagian besar peserta didik. Kebiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran menjadi bagian dari rutinitas yang membangun antusiasme dalam meningkatkan wawasan mereka. Metode yang diterapkan oleh guru, seperti pemberian kuis, soal narasi, serta interaksi langsung dengan peserta didik, turut membantu dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi.

Meskipun masih ada sebagian kecil peserta didik yang kurang antusias, secara keseluruhan kebiasaan membaca ini telah berhasil memperkenalkan literasi sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Upaya sekolah dalam meningkatkan literasi tidak hanya terbatas pada membaca 15 menit, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas menarik seperti membaca dan menceritakan kembali isi cerita, membuat majalah dinding, Pop-Up Book, hingga kegiatan berbasis literasi digital yang bekerja sama dengan Yalanesia. Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap literasi digital, terutama dalam membuat film pendek dan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual.

Selain itu, kegiatan literasi semakin menarik dengan adanya berbagai lomba seperti menulis, membaca puisi, serta menceritakan kembali sejarah atau kisah tokoh-tokoh penting. Peserta didik dari kelas bawah hingga kelas atas diberikan tantangan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, dari sekadar menampilkan hingga menciptakan suatu karya yang bisa dipertunjukkan. Faktor lain yang menambah semangat peserta didik adalah pemberian reward atau hadiah saat mereka berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.

2) Sekolah menyediakan berbagai macam buku dan bahan baca yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik

Hasil wawancara peneliti dengan ibu HD selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

> ”Di MIM unggulan Kota Gorontalo sudah menyediakan buku pelajaran maupun buku penggayaan untuk peserta didik dengan kualitas buku yang tersedia cukup baik (Kepala madrasah,HD)”

Kemudian hasil wawancara dengan ibu N selaku wali kelas 4/selaku mengatakan bahwa:

> “Sekolah sudah menyediakan buku pelajaran maupun buku penggayan dengan kualitasnya bagu.Buku pelajaran tersedia untuk semua peserta didik dan sudah dilengkapi dengan soal-soal.Buku penggayaan juga sudah tersedia diperpustakaan KH.Ahmad Dahlan MIM Unggulan Kota Gorontalo (Wali kelas 4,N).”

Selanjutnya hasil wawancara denga ibu SYL selaku wali kelas 5/bergerak dibidang literas mengatakan bahwa:

> “MIM unggulan kota gorontalo memiliki perpustakaan KH.Ahmad Dahlan yang sudah terakreditas A.Jadi, penyediaan buku-buku bacaan itu sudah memadai.MIM unggulan juga sudah memiliki link berisi perpustakaan berbasis yang bisa diakses dimana saja oleh peserta didik sehingga mereka bisa berliterasi dimana saja dan kapan saja (Wali kelas 5,SYL)”

Sedangkan hasil wawancara engan bapak RD selaku wali kelas 6/bergerak dibidang literasi sekolah mengatakan bahwa:

> “Sekolah sudah menyediakan buku pegangan peserta didik baik dalam pembelajaran maupun buku pada kegiatan full day(lintas minat peserta didik)berdasarkan tingkatan kelas serta buku bacaan bersifat umun.Di perpustakaan KH.Ahmad Dahlan sudah memiliki koleksi buku bacaan yang judulnya tidak terbatas pada buku pelajaran.Buku-buku juga tidak hanya tersedia diperpustakaan tetapi sudah tersedia disetiap pojo baca disetiap ruang kelas (Wali kelas 6,RD)”

Upaya sekolah dalam penerapan gerakan literasi yaitu menyediakan berbagai buk baik buku pelajara maupun buku penggayaan seperti yang dikatakan pseta didik THP,SH dan DAAR.

> “Disekolah sudah menyediakan buku pelajaran dan buku penggayaan dengan kualitasnya sangat baik (Peseta didik kelas 4,THP)”

> “Buku-buku yang tersedia disekolah memiliki kualitas yang bagus (Peserta didik kelas 5.SH”

> “Di Perpustakan MIM unggulan tersedia buku pelajaran maupun buku penggayaan yang kualitasnya sangat bagus (Peserta didik kelas 6,DZAR)”.

Berdasarkan Hasil wawancara dan didukung berdasarkan hasil pengamatan diatas, dapat diketahui bahwa di MIM unggulan kota gorontalo telah menyediakan berbagai buku pelajaran dan buku penggayaan dengan kualitas yang sangat baik untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik.

Buku-buku pelajaran tersedia untuk semua peserta didik dan dilengkapi soal-soal latihan yang memadai.Selain itu,buku penggayaan yang mencakup berbagai jenis bacaan juga dapat ditemukan di perpustakaan KH.Ahmad Dahlan,yang sudah terakreditasi A dan memiliki koleksi buku yang lengkap dan bervariasi.

Selain sekolah menyediakan bahan bacaan ada juga upaya sekolah yang dilaksanakan yang dapat menarik minat baca mereka seperti yang dikatakan ibu HD selaku kepala madrasah mengataka bahwa:

> "Terakhir ada kegiatan PKS,perkelas diadakan lomba untuk menghasilkan Pop up book,masing-masing kelas dengan tema yang beragam mereka pilih. Menghasilkan karya yang menarik.Selain menambah wawasan mereka,tapi juga mereka dituntut untuk bisa kreatif dalam membuat pop up book,tentunya ini juga dalam bimbingan wali kelas." (Kepala madrasah,HD)"

Kemudian hasil wawancara oleh ibu N selaku wali kelas 4 mengatakan bahwa:

> "Lomba membaca nyaring salah satunya. Terkadang untuk materi-materi pembelajaran yang lain langsung diarahka ke perpustakaan (Wali kelas 4,N)"

Selanjutnya hasil wawancara oleh ibu SYL selaku wali kelas 5/bergerak dibidang literasi sekolah mengatakan bahwa:

> "Kami memiliki team literasi yang memiliki visi mis agar menggerakan anak-anak memilikI wawasan yang luas,Kita juga memiliki beberapa kegiatan yang bisa memotivai anak untuk selalu membaca . Untuk lomba literasi sudah terintegrasi dikegiatan Pekan Kreativitas Siswa (PKS) seperti lomba asa karya,peserta didik harus mempunyai ide kreatif tentang berliterasi agar mereka menghasilkan karya yang bagus,Lomba menceritakan kisah nabi,Selain itu ,ada juga lomba membuat 1 buku (Antologi) puisi.Peserta didik dimintakan membuat puisi dan dikumpulkan jadi satu buku Selain kegiatan didalam sekolah, kami juga ada kegiatan diluar sekolah seperti mengunjungi rumah lierasi, perpustaakan.atau hal-hal yang berhuubungan dengan literasi (Wali kelas 5,SYL)"

Kemudian hasil wawancara dengan bapak RD selaku wali kelas 6/bergerak dibidang literasi sekolah mengatakan bahwa:

> "MIM unggulan kota gorontalo sudah bekerja sama dengan beberapa komunitas literasi,seperti komunitas Yalanesia.Kerja sama tersebut untuk mengadakan kegiatan dan program pembuatan buku hasil karya peserta didik.Bukan hanya peserta didik yang membuat suatu karya tetapi guru-guru juga membuat suatu karya seperti artikel,nanti hasil karya tersebut diserahkan ke Yalanesia nanti mereka yang menerbitkan (Wali kelas 6,RD)"

Peneliti juga melakukan wawancara pada peserta didik THP,SH,DAAR mengatakan bahwa:

> “Dilaksanakan lomba membaca nyaring diperpustakan yang diikuti oleh setiap peserta didik (Peserta didik kelas 4,THP)”
>
> “Peserta didik membaca nyaring didepan kelas bersama wali kelas(Peserta didik kelas 5,SH)”
>
> “Sekolah juga mengadakan lomba membaca untuk peserta didik (Peserta didik kelas 6,DAAR)”

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung berdasrkan hasil pengamatan,dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi di sekolah ini sangat tersstruktur dan beragam,dengan tujuan untuk mengembangkan minat baca kreativitas peserta didik.Sekolah memiliki tim literasi yang bekerja keras untuk memberikan wawsan luas kepada peseta didik dan memotivasi mereka untuk terus membaca melalui berbagai kegiatan,seperti lomba membaca,lomba mnceritakan kembali isi cerita,serta lomba menulis dan menerbitkan buku antologi puisi.Kegiatan ini terintegrasi dalam Pekan Kreativitas Siswa (PKS),yang mendorong peserta didik untuk menghasilakn karya-karya kreatif.

Selain kegiatan-kegiatan dalam sekolah,MIM Unggulan juga mengadakan kegiatan luar sekolah,seperti mengunjungi rumah literasi dan perpustakaan,yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengalaman literasi mereka. Secara kseseluruhan,kegiatan literasi yang diadakan di MIM Unggulan sangat mendukung perkembangan literasi dan kreativitas peserta didik,baik melalui lomba-lomba yang diadakan,kerja sama dengan komunitas literasi,maupun berbagai kegiatan yang melibatkan pembelajaran diluar kelas.

3) Pengembangan kemampuan literasi yang dilakukan melalui kegiatan diperpustakaan sekolah yang menyediakan sudut baca,pojok baca,gerobak baca dan menonton film pendek.

Pengembangn kemampuan literasi diperpustakaan merupakan salah satu upaya dalam penerapan gerakan literasi.seperti yang dikatakan ibu HD selaku kepala madraah,upaya yang dilakukan salah satunya yaitu memfasilitasi peserta didik seperti menonto film yang memberikan edukasi pada peseta didik.

> “Di perpustakaan MIM Unggulan Kota Gorontalo sudah memfasilitasi anak-anak untuk menambah wawasan mereka,seperti ada kegiatan menonton film terkait sejarah atau tokoh- tokoh islam (Kepala madrasah,HD)”

Selanjutnya peneliti memperoleh hasil wawancara dengan ibu N selaku wali kelas 4 mengatakan bahwa:

> “Lomba membaca nyaring salah satunya. Terkadang untuk materi-materi pembelajaran yang lain langsung diarahkan keperpustakan dan mereka berdiskusi dengan apa yang mereka pelajari diperpustakaan (Wali kelas 4,N)”

Kemudian hasil wawancara oleh ibu SYL selaku wali kelas 5/bergerak dibidang literasi sekolah mengatakan bahwa:

> “MIM Unggulan memiliki tingkatan per fase.kami mulai dari kelas 5 dan 6 fase c.Mereka diberikan tugas untuk membuat satu karya berdasarkan minat peserta didik.Ada yang suka fiksi atau non- fiksi .Jika karya yang mereka buat sudah selesai,dipresentasikan didepan peserta didik lainnya.Setelah memaparkan peserta didik melakukan diskusi dari hasil karya yang mereka buat (Wali kelas 5,SYL)”

Sedangkan hasil wawancara denga bapak RD selaku wali kelas 6/bergerak dibidang literasi mengatakan bahwa:

> “Kami memiliki program membaca atau kunjung perpustakaan minimal 1 atau 2 kali kunjung perpustakan.Kemudian ada kegiatan nonton film bersama yang bernuansa sejarah,kisah atau perjalan Para tokoh-tokoh yang memiliki muatan pengetahuan.Ada juga kegiatan-kegiatan sosialisasi literasi dari komunitas-komunitas literasi (Wali kelas 6,RD)”.

Peneliti juga memperoleh wawancara dengan peseta didik THP,SH dan DAAR mengatakan mengataka bahwa:

> “Kegiatan yang dilaksanakan diperpustakan salah satunya membaca nyaring (Peserta didik kelas 4,THP)”

> “Kegiatan yang biasa dilakukan diperpustakaan seperti membaca buku-buku pengetahuan kemudian berdiskusi dengan teman dan kegiatan podcast atau rekaman oleh humas cilik,terkai kegiatan-kegiatanyang ada dimim unggulan (Peserta didik kelas 5,SH)”

> “Disekolah juga terdapat kegiatan lomba membaca peserta didik (Peserta didik kelas 6,DAAR)”

Dari hasil wawancara dan didukung berdasrkan hasil pengamatan yang dilakukan di MIM Unggulan Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan literasi dan pengembangan wawasan peserta didik. Berbagai kegiatan yang

dilaksanakan di perpustakaan, seperti menonton film sejarah atau tentang tokoh-tokoh Islam, membaca nyaring, dan berdiskusi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam pengetahuan mereka di luar materi pembelajaran formal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan diskusi dan presentasi mereka.

Selain itu, sekolah juga menerapkan program membaca dengan kunjungan ke perpustakaan minimal satu atau dua kali, serta kegiatan nonton film bersama yang bernuansa pendidikan. Peserta didik juga dilibatkan dalam pembuatan karya berbasis minat, baik fiksi maupun non-fiksi, yang kemudian dipresentasikan dan didiskusikan bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga kemampuan mereka dalam berbagi ide dan pendapat.

Kegiatan literasi lainnya yang dilakukan di MIM Unggulan termasuk podcast atau rekaman yang dibuat oleh humas cilik dan lomba membaca untuk mengasah keterampilan membaca nyaring. Secara keseluruhan, perpustakaan di MIM Unggulan memberikan berbagai fasilitas dan kegiatan yang mendukung perkembangan literasi peserta didik, serta mengintegrasikan kegiatan literasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain upaya pengembangan minat peserta didik di perpustaaan sekolah ada juga apaya menyediakan pojok baca yang dapat mempermudah peserta didik tanpa harus keperpustakaa seperti yang dikatakan ibu HD selaku kepala madrasah bahwa pojo baca sudah disedikan disetiap ruang kelas.

> “Fasilitas dalam perpustakaan lengkap,tidak hanya pojok baca tapi ada juga serambi baca ,dan juga tersedia pojok baca disetiap ruang kelas (Kepala Madrasah,HD)”

Kemudian peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan ibu N selaku wali kelas/4 mengatakan bahwa:

> “Di perpustakaan sudah menyediakan pojok baca namun sudah dialihkan kesetiap runga kelas (Wali kelas 4,N)”

Selanjutnya hasil wawancara leh ibu SYL selaku wali kelas 5/bergerak dibidang literasi mengatakan bahwa:

> “Di perpustakan juga memiliki zona kreasi seperti lorong berbentuk U. Jadi, disitu peserta didik bebas berekspresi membaca,menuangkan ide-ide kreatifnya dan memajang hasil kreatifitasnya,podcast,serta sudut baca yang sudah ada disetiap ruang kelas.(Wali kelas 5,SYL)”

Sedangkan hasil wawancara oleh bapak RD selaku wali kelas 6/bergerak dibidang literasi mengatakan bahwa:

> “Di perpustakan KH.Ahmad Dahlan sudah menyediakan hanya saja pojok baca dialihkan disetiap ruang kelas.Peserta didik juga bisa mengakses buku-buku lewat online melalui link yang sudah disediakan.Jadi,tidak hanya buku fisiknya namu buku onlinya juga tersedia (Wali kelas 6,RD).”

Peneliti juga melakukan wawancara pada peserta didik THP,SH dan DAAR mengatakan bahwa:

> “Tersedia disetiap sudut kelas (Peserta didik kelas 4,THP)”

> “Memiliki sudut baca didalam ruang kelas (Peserta didik kelas 5,SH)”

> “Ada dari kelas 1 sampai kelas 6 memilih sudut atau pojok baca (Peserta didik kelas6,DAAR)”

Dari hasil wawancara dan didukung berdasrkan hasil pengamatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa MIM Unggulan Kota Gorontalo menyediakan berbagai fasilitas perpustakaan yang mendukung kegiatan literasi peserta didik. Perpustakaan ini tidak hanya memiliki pojok baca, tetapi juga fasilitas tambahan seperti serambi baca dan zona kreasi, yang memungkinkan peserta didik untuk bebas berekspresi melalui. kegiatan membaca dan menuangkan ide-ide kreatif mereka. Zona kreasi ini, yang berupa lorong berbentuk U, menjadi tempat bagi peserta didik untuk memajang hasil karya mereka seperti podcast dan hasil kreativitas lainnya.

Selain itu, pojok baca telah dialihkan ke setiap ruang kelas, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengakses buku di dalam kelas mereka. Fasilitas ini memungkinkan mereka untuk membaca kapan saja, di mana saja, yang mempermudah kegiatan literasi di luar jam pelajaran. Tidak hanya buku fisik yang disediakan, tetapi juga akses buku secara online melalui link yang disediakan, memberikan kemudahan akses kepada peserta didik untuk memperluas wawasan mereka.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo.Berdasarkan upaya yang dikembangkan akan dibahas mengacu pada teori dari pendapat para ahli yang sesuai.

4.2.1 Minat Baca Peserta Didik Cenderung Lebih Rendah

Rendahnya minat baca peserta didik,diketahui memiliki beberapa hal yang yang mempengaruhi yaitu peserta didik lebih banyak meluangkan waktu bermain dari pada membaca.Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian pendidik terhadap kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca. Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi penglihatan.Berdasarkan wawancara dengan ibu SYL selaku wali klas/bergerak dibidang literasi mengatakan bahwa salah satu penyebab minat baca peserta didik pada faktor penglihatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Inayah, U. N., Fadhillah, D. Dan dkk (2021) mengatkan, faktor-faktor seperti kemampuan membaca permulaan dan kemampuan berkonsentrasi dapat dipengaruhi oleh kondisi penglihatan peserta didik.Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pemahaman membaca pada peserta didik meliputi kemampuan membaca permulaan, penguasaan struktur wacana/teks, sikap dan minat membaca, banyaknya perbendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca, faktor-faktor seperti kemampuan membaca permulaan dan kemampuan berkonsentrasi dapat dipengaruhi oleh kondisi penglihatan peserta didik. kemampuan berkonsentrasi, dan suasana hati atau emosi ketika membaca.

Aktivitas membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai telah menjadi rutinitas yang diterima dengan baik disekolah sebelum pelajaran dimulai, karena siswa merasa senang memperkaya wawasan mereka melalui bacaan yang disediakan oleh guru. Dalam mendukung keberhasilan kegiatan literasi, pendidik di MIM Unggulan menggunakan metode yang bervariasi, seperti kuis, soal narasi, dan pemberian reward.Metode ini bertujuan untuk membuat peserta didik lebih termotivasi dan merasa tertantang untuk berpartisipasi aktif. Hasil wawancara dengan kepala madrasah, wali kelas, dan peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan reward dan kuis sangat efektif dalam membangkitkan semangat literasi di kalangan siswa.

Hal tersebut senada dengan Subandiya (2015: 113) mengemukakan bahwa Membaca 15 menit adalah proses pembentukan kebiasaan agar siswa tertarik mambaca. Akan tetapi kenyataannya, ada banyak murid yang malas membaca. Di antara usaha yang bisa dilakukan sekolah untuk mendorong minat baca tulis.Meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang antusias yang disebabkan beberapa faktor salah satunya faktor penglihatan, secara keseluruhan kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman literasi yang menyenangkan.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian dan minat peserta didik seperti kegiatan Pekan Kreativitas Siswa(PKS) yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali.Kegiatan Pekan Kreativitas Siswa(PKS) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam mengasah kemampuan mereka yang berkaitan dengan literasi.Mengingat literasi tidak hanya membaca melainkan menulis juga salah satu kegiatan literasi,Sehingga pada kegiatan PKS diadakan lomba-lomba yang dapat menarik minat peseta didik yaitu:

a. Cipta Dan Baca Puisi

Kegiatan cipta dan baca puisi dilombakan berdasarkan fase atau tingkatan kelas.Fase A dan B berada fase/kelas 1,2,3 dan 4 yang lebih rendah sehingga kemampuan lomba yang diikuti hanya sebatas baca puisi saja,sedangkan untuk fase C/kelas 5 dan 6 lebih tinggi sehingga lomba yang mereka ikuti menjadi cipta baca puisi.kegiatan tersebut berhasil menarik perhatian dan antusias peserta didik dalam mengikti lomba tersebut.

b. Menonton Film Edukasi

Kegiatan menonton flm salah satu bentuk kegiatan yang dapat menarik perhatian peserta didik.Mengingat menonn film mungkin tidak membuat peseta didik bosan dngan tampilan yang sedikit berbeda dibandingkan hanya menggunakan buku saja, dengan menonton film berkaitan dengan edukasi yang bernuansa sejarah,kisah nabi atau perjalanan para tokoh-tokoh yang memiliki muatan pengetahuan.Kegiatan literasi tidak hanyah membaca dan menulis saja tetapi mendengarkan apa yang merekan tonton merupakan upaya dalam meningktkan minat literasi peserta didik.

c. Peserta Didik Membuat Karya Buku Pop Up Book

Dalam mengembangkan minat baca peserta didik tidak hanya dengan keterampilan membaca,menulis dan mendengarkan tetapi juga membuat karya buku yang diadakan pada kegiatan PKS yakni membuat Pop Up Book,Pop up book adalah buku yang memiliki elemen tiga dimensi yang dapat bergerak atau muncul saat halaman dibuka.Pop up book memiliki manfaat diantaranya membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara visual dan interaktif,mengajarkan anak-anak untuk lebih menghargai buku dengan memprlakukannya dengan baik dan menambah pengetahuan hingga memberikan pengambaran bentuk dan pengenalan suatu benda.

Dalam mendukung keberhasilan literasi di Mim unggulan,dapat disimpulkan kegiatan literasi tidak hanya berfokus pada keterapilan membaca peserta didik saja tetapi juga pada ketermpilan-keterampilan yang mungkin dimiliki peseta didik yang harus dikembangkan sehingga kegiatan literasi menjadi menyenangkan dengan upaya-upaya yang diterapkan.

4.2.2 Peserta Didik Belum Optimal Dalam Pemanfaatan Dan Ketertarikan Mereka Terhadap Buku Yang Tersedia.

Penyediaan buku pelajaran dan buku penggayaan yang berkualitas menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam program literasi di MIM Unggulan.Mengingat hal tersebut ditemukan peserta didik lebih banyak bermain dari pada membaca sehingga buku-buku yang mungkin sudah disediakan belum dimanfaatkan oleh peserta didik tanpa disadari bahwa buku merupakan sumber pengetahuan. Hal tersebut sependapat dengan (Azizi 2022),mengemukakan bahwa Buku merupakan salah satu media utama dalam meningkatkan keterampilan literasi seseorang. Keberadaan buku yang berkualitas, baik dalam bentuk cetak maupun digital, sangat mempengaruhi kemampuan literasi individu dalam hal pemahaman dan analisis informasi. Kualitas buku, yang mencakup keberagaman konten dan keterbacaan, berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif dan meningkatkan daya serap informasi pada pembaca.

Salah satu faktor yang disebabkan yaitu,peserta didik lebih tertarik pada buku bacaan yang memiliiki tampilan fisik atau sampul buku yang menarik daripada isi bacaannya.Hal tersebut sependapat dengan Walsh (2022)

mengatakan, literasi mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format, termasuk teks, gambar, dan media digital, sehingga individu dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

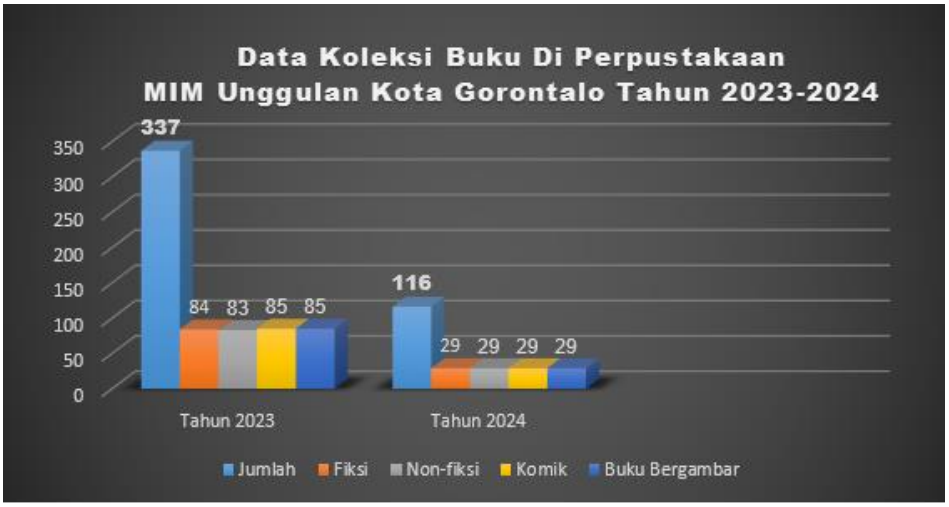
Meskipun perpustakaan ini sudah menyediakan buku-buku yang mencakup berbagai bidang ilmu dan bacaan yang mendukung pengembangan minat baca peserta didik tetapi perlu diperhatikan apakah buku yang disediakan diperpustakaan sesuai dengan minat peserta didik.Dengan melihat bebrapa kendala yang terjadi,upaya yang dilakukan untuk mengembangakan pemanfaatan buku sebagai sumber belajar peserta didik terhadap buku yang disediakan di perpustakaan yaitu:

a. Meningkatkan Koleksi Buku yang Relevan dan Menarik

Berdasarkan data jumlah buku yang ada di perpustakaan MIM Unggulan menunjukan bahwa jumlah buku ditahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023, sehingga sekolah perlu menabahkan koleksi buku setiap tahunnya di perpustakaan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam memilih buku bacaan karena tidak semua peserta didik memiliki selera yang sama dalam membaca buku. Hal ini mengakibatkan terjadinya pengurangan buku karena adanya penyiangan. Perhatikan tabel koleksi buku di perpustakaan MIM Unggulan Kota Gorontalo tahun 2023-2024 :

Tabel 1.3 Daftar Koleksi Buku Tahun 2023-2024

No	Tahun	Fiksi	Non-Fiksi	Komik	Buku Bergambar	Jumlah
1.	2023	84	83	85	85	337
2.	2024	29	29	29	29	116



Gambar 4.1.Data Koleksi Buku Tahun 2023-2024

Dengan adanya pengurangan buku dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam memanfaatka buku bacaan.Sehingga perpustakaan perlu menyediakan buku-buku dengan berbagai genre, seperti fiksi, nonfiksi, komik edukatif, dan buku bergambar untuk menarik minat baca.Tambahkan buku-buku terbaru yang sesuai dengan tren atau kesukaan siswa.

b. Membuat Suasana Perpustakaan Yang Menarik

Tata ulang perpustakaan agar peserta didik berkunjung keperpustakaan lebih nyaman dan pencahayaan yang baik,Tambahkan dekorasi

yang menarik, seperti poster motivasi membaca atau sudut baca tematik dan gunakan teknologi seperti e-book atau audiobook untuk variasi sumber bacaan.

c. Memanfaatkan Teknologi dan Media Sosial

Buat katalog buku online agar siswa bisa melihat ketersediaan buku saat datang ke perpustakaan, Terapkan aplikasi peminjaman buku berbasis digital agar akses lebih mudah.dengan meanfaatkan teknologi dapat mempermudah peserta didik dalam memanfaatkan buku sebagai sumber belajar.

Penyediaan buku pelajaran dan buku penggayaan yang berkualitas serta mudah diakses oleh peserta didik menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan literasi. Selain itu, dari segi pelayanan perpustakaan yakni ruang perpustaakan juga salah satu bentuk kenyamanan dalam belajar dengan diciptakan ruang baca yang baik bisa menarik peserta didik dalam

memanfaatkan buku sebagai sumber belajar diperpustakaan serta pemanfaatan teknologi yang dapat mempermudh peserta didik dalam memilih bahan bacaan. Secara keseluruhan, upaya-upaya yang dilakukan oleh MIM Unggulan Kota Gorontalo dalam penyediaan buku dan kegiatan literasi mendukung perkembangan literasi yang positif di kalangan peserta didik dan membangun budaya literasi yang kuat di sekolah tersebut.

4.2.2 Perhatian Pendidik Terhadap Kegitan literasi Tidak Konsisten

Kegiatan literasi yang tidak konsisten dapat berdampak pada rendahnya minat baca, pemahaman, dan kemampuan literasi peserta didik. Hal ini juga disebabka oleh kurangnya pemahaman pendidik terhadap ketidakkonsistenan kegiatan literasi antara lain kurangnya waktu khusus literasi dalam pembelajaran,kurangnya ketersediaa bahan bacaan peserta didik,kurangnya strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik serta tidak adanya sistem pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan literasi. Nurhasanah dan Mustika (2024) menekankan bahwa guru memiliki peran krusial dalam kegiatan literasi, antara lain dengan menyediakan fasilitas seperti pojok baca dan memberikan rekomendasi buku yang menarik. Selain itu, guru berperan sebagai motivator yang mendorong minat baca siswa melalui berbagai strategi dan pendekatan yang inovatif Oleh karena itu, pendidik harus diberikan perhatian khusus agar kegiatan literasi berjalan dengan baik dan berkelanjutan.Kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai sudah dilaksanakan dengan cara atau metode yang digunakan pendidik suda bervariasi contohnya pemberian reward pada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan pada buku bacaan yang diberikan oleh beberapa pendidik di MIM Unggulan.Hal tersebut belum sepenuhnya konsisten dalam kegiatan literasi mengingat sebagian peserta didik tidak terlalu minat terhadap kegiatn literasi.

Salah satu bentuk upaya sekolah terhadap mengoptimalkan kegiatan literasi, yang utama adalah Pekan Kreativitas Siswa (PKS) yang dilaksanakan setiap setahun sekali. Di dalam PKS, terdapat berbagai lomba seperti lomba membaca nyaring, lomba membuat pop-up book, lomba menceritakan kisah nabi, lomba membuat antologi puisi.Kegiatan ini mengajak peserta didik untuk berkreasi dan mengembangkan kemampuan literasi mereka, baik dalam membaca, menulis, maupun berbicara di depan umum. Kegiatan ini tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga terintegrasi dengan kegiatan luar kelas yang memberikan

pengalaman literasi yang lebih luas bagi peserta didik.Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk upaya dalam penerapan gerakan literasi dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyalurkan ide dan kreativitas mereka dalam bentuk tulisan dan karya yang dapat dibaca oleh orang lain.

Dengan melihat kegiatan PKS yang dilaksanakan hanya setahun sekali maka pengoptimalan kegiatan lierasi di MIM unggulan belum optimal sehingga pendidik melakukan upaya-upaya yang dapat meningkakan konsistensi dalam kegiatan literasi sekolah tetap berjalan dengn lancar.

a. Pendidik Perlu Menyusun Program Literasi Yang Teratur

Penyusunan program literasi yang teratur salah satu bentuk agar kegiatan literasi mendi optimal diantaranya,pendidik perlu membuat jadwal kegiatan literasi yang terintegrasi dengan kurikulum.Misalnya, menetapkan waktu khusus untuk membaca setiap hari atau setiap minggu.

b. Menerapkan Pembisaan Membaca Secara Bertahap

Pendidik memberikan durasi pendek peserta didik dalam membaca, seperti 10-15 menit membaca sebelum pelajaran secara bertahap dan tingkatkan waktu membaca agar siswa terbiasa. Gunakan metode yang menarik, seperti membaca bersama atau membaca nyaring.

c. Mengevaluasi Dan Menyesuaikan Program Literasi

Lakukan refleksi dan evaluasi apakah program literasi sudah berjalan efektif.Dengan melakukan refleksi dan evaluasi pendidik dapat mengtahui sejauh mana program tesebut dijalankan apakah sudah berjalan dengan baik atau belum dari hasi evaluasi tersbut dikumpulkan sebagai masukan untuk pendidik agar mengetahui kendala dalam kegiatan literasi sehingga pendidik dapat menyesuaikan metode jika diperlukan agar tetap menarik dan relevan bagi peserta didik terhadap kegiatan literasi.

d. Menambahkan Fasilitas Seperti Pojok Baca

Mengingat kebutuhan peserta didik dalam menigkatkan minat baca,dengan menambah fasilitas seperti pojok baca dsetiap ruang kelas dapat mempermudah peserta didik dalam mengembangkan minat baca mereka.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Implementasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo sebagi berikut :

1. **Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MIM Unggulan Kota Gorontalo:**telah berjalan cukup baik dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik. Dengan adanya program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam kegiatan membaca, tetapi masih ada tantangan dalam hal keberagaman buku dan kesinambungan program literasi.
2. **Sarana dan Prasarana Literasi**: Sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung gerakan literasi, termasuk perpustakaan sekolah , sudut baca di setiap kelas, serta akses buku digital melalui link yang disediakan oleh sekolah.Namun, terdapat kendala dalam jumlah dan jenis bahan bacaan yang tersedia. Beberapa peserta didik lebih tertarik pada buku bergambar dan kurang memiliki minat membaca buku nonfiksi.
3. **Peran Pendidik dan Strategi Literasi**: Pendidik memiliki peran penting sebagai fasilitator literasi, tetapi masih terdapat kendala dalam penyediaan materi bacaan yang bervariasi dan relevan dengan tingkat kemampuan peserta didik.Strategi literasi yang diterapkan, seperti membaca bersama, diskusi buku, dan pemberian kuis, telah meningkatkan keterlibatan peserta didik. Namun, masih diperlukan inovasi agar literasi lebih menarik dan efektif.

5.2 Saran

Adapun manfaat yang di manfaatkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah :

A. Penguatan Program Literasi

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran telah menjadi rutinitas yang diterima dengan baik oleh peserta didik. Namun, terdapat beberapa faktor

penghambat, seperti kurangnya minat baca pada sebagian siswa dan kendala penglihatan. Oleh karena itu, disarankan:

1. Guru dapat lebih memvariasikan metode membaca, seperti membaca bersama, membaca bergantian, atau menggunakan media audio untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
2. Sekolah dapat menyediakan buku bacaan dengan huruf yang lebih besar bagi siswa yang memiliki kendala penglihatan.
3. Diperlukan kerja sama dengan orang tua untuk membiasakan anak membaca di rumah guna memperkuat kebiasaan literasi.

B. Optimalisasi Penyediaan Buku dan Bahan Bacaan

Meskipun perpustakaan MIM Unggulan telah menyediakan berbagai buku, perlu dilakukan optimalisasi dalam penyediaan bahan bacaan agar lebih menarik bagi siswa. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah:

1. Memperbarui koleksi buku secara berkala agar lebih relevan dengan minat dan kebutuhan siswa.
2. Menyediakan lebih banyak buku digital untuk memperluas akses bahan bacaan.
3. Melakukan survei kepada siswa mengenai jenis buku yang mereka sukai untuk meningkatkan daya tarik membaca.

C. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Agar Gerakan Literasi Sekolah berjalan secara efektif, perlu adanya evaluasi berkala terkait keberhasilannya. Oleh karena itu, sekolah disarankan:

1. Melakukan refleksi dan evaluasi berkala terhadap efektivitas program literasi dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua.
2. Menggunakan instrumen evaluasi seperti angket atau wawancara untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan literasi.
3. Menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi agar program literasi terus berkembang dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A.J., & Eisenberg, M. (2022). *Digital Literacy in the 21st Century: Frameworks and Strategies for Teaching and Learning. New York: Libraries Unlimited.*

Azizi, M. (2022). Penyediaan Buku Berkualitas untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat. Jurnal Literasi Pendidikan, 3(1), 45-59.

Bishop, K., & Gray, D. (2021). *School Libraries and Literacy in the Digital Age. Routledge.*

Budi, S., & Nisa, L. (2022). Dasar-dasar Metode Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Charmaz, K. (2022). *The SAGE Handbook of Grounded Theory. SAGE Publications.*

Fadhli, M. (2019). Penerapan Strategi Literasi Cirle Secara Daring Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta didik.

Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Fatmawati, L. (2022). Efektivitas Program Literasi Berbasis Perpustakaan Terhadap Keterampilan Membaca Siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(2), 101-115.

Fitrah, A. (2021). Meningkatkan Literasi Membaca Melalui Pendekatan Fitrah. Jurnal Pendidikan, 3(1), 27-48.

Habsari, S. (2021). Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(3), 120-135.

Hobbs, R. (2020). *Discovering Media Literacy: Teaching the Basics of Media Literacy in a Digital Age. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.*

Ibnu Adji, M. (2018). Istilah-Istilah dalam Literasi: Definisi dan Penerapannya. Jurnal Pendidikan dan Literasi, 4(1), 27-40.

Inayah, U. N., Fadhillah, D., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Cipondoh 5 Kota Tangerang. Prosiding Samasta, 879–884.

Ishak, I. D., Mahmud, Y. H., & Sahihu, M. H. (2023). DESKRIPSI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SDN 5 SUWAWA TENGAH KABUPATEN BONE BOLANGO. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 13(1), 228-234.

Johnson, M. (2020). *Libraries as Learning Hubs: Supporting Collaborative Learning in the 21st Century. Journal of School Librarianship,* 48(2), 99-112.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar; Sebuah Refleksi*.* Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar; Sebuah Refleksi*.* Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triadi, Y. (2019). Peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar*.* Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(2), 48–57.

Lubis, N. (2022). Kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 10(3), 45–52.

Moleong, L. J. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nuraini, (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Program Literasi di Perpustakaan Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Literasi, 5(1), 45-60.

Nurhasanah, R., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(2), 318–325.

Pratiwi, S. H. (2021). Upaya meningkatkan literasi membaca di masa pandemi melalui kegiatan seminggu sebuku. *Fitrah: International Islamic Education Journal*, 3(1), 27–48.

Rahayu, S. (2018). Strategi Pengembangan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 4(1), 45-60.

Ramadhani, M., & Minish, J. (2019). Strategi Penyelenggaraan Lomba Membaca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(2), 112-125.

Republik Indonesia. 2017. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 dan 12 tentang Standar Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Lembar Negara RI tahun 2017 nomor 702, 703

Ribeiro, A., & Silva, J. (2022). *Reading and Writing Skills: Strategies for Developing Literacy in the Classroom. Educational Research Journal,* 15(3), 45-60.

Rohim, M. (2020). Budaya Literasi Sekolah: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Literasi, 6(1), 22-36.

Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan. minat membaca siswa disekolah dasar. jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar.

Santoso, R. (2023). Implementasi Program Literasi di Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Anak. Jurnal Pendidikan Anak, 7(1), 75-89.

Sari, A., & Ahmad, R. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Penerbit Universitas.

Somadoya, A. (2011). Pendapat tentang Membaca: Kontribusi terhadap Pembelajaran dan Perkembangan Karakter. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 95-108.

Subandiyah. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, 2(1), 113–122.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

UNESCO**.** (2021). *Understanding literacy*. *UNESCO Institute for Statistics. Retrieved from*

Van de Ven, D. M. H., & Poole, A. L. (2022). *The effectiveness of grounded theory in complex social research: Emphasizing the integration of data collection and analysis in theory development*. Journal of Social Research Methods, 15(4), 123–145

Van de Ven, A. H., & van de Ven, D. M. H. (2022). *Grounded Theory: A Methodological Framework for Management Research. Journal of Management Studies*, 59(2), 456-480.

Walsh, M. (2022). *Literacy for the 21st Century: Integrating Digital and Media Literacy in the Classroom. Routledge.*

Waskim, A. (2017). Jenis-Jenis Literasi dan Implikasinya dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 3(1), 45-60.

Widodo, H. (2020). Strategi meningkatkan literasi baca siswa sekolah dasar. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 9(1), 45–52.

Wulanjani, N. A., & Anggraeni, W. C. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar.

Yang, H., & Tan, P. (2023). Peran perpustakaan sekolah dalam pengembangan literasi informasi siswa. Jurnal Pendidikan dan Literasi, 15(2), 45–60.

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

Fokus Masalah	Indikator	Sumber Instrumen (Informan)	Pengumpulan Data
Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo	Membaca 15 menit dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi	1. Kepala Sekolah 2. Wali kelas 3. Peserta Didik	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumnetasi
	Sekolah menyediakan berbagai macam buku dan bahan baca yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik		
	Pengembangan kemampuan literasi yang dilakukan melalui kegiayan		

	diperpustakaan sekolah yang menyediakan sudut baca,pojok baca,gerobak baca dan menonton film pendek.		

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan kegiatan observasi, peneliti mengamati beberapa objek sebagai berikut:

Fokus Masalah	Indikator	Objek Yang Diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi Pengamatan
			Ya	Tidak	
Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo	Membaca 15 menit dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi	Respon dan antusias peserta didik terhadap kegiatan membaca 15 menit	✔		
		Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menyenangkan peserta didik dalam menerapkan gerakan literasi	✔		
	Sekolah menyediakan berbagai macam buku dan bahan baca yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang	Sekolah menyediakan berbagai buku,baik buku pelajaran maupun buku penggayaan	✔		
		Mengadakan kegiatan literasi tertentu (misalnya lomba membaca,diskusi buku,pameran literasi)yang dapat	✔		

	meningkatkan minat baca peserta didik	membantu meningkatkan minat baca peserta didik.			
	Pengembangan kemampuan literasi yang dilakukan melalui kegiayan diperpustakaan sekolah yang menyediakan sudut baca,pojok baca,gerobak baca dan menonton film pendek.	Mengembangkan kemampuan literasi siswa(misalnya menonton film pendek,diskusi buku) melalui kegiatan diperpustakaan	✔		
		Perpustakaan menyediakan berbagai fasilitas literasi seperti sudut baca,pojok baca,dan gerobak baca untuk menarik minat	✔		

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Wawancara : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo

Responden : Kepala Sekolah
Wali Kelas
Peserta Didik

Jenis Wawancara : Semi Terstruktur

No	Fokus Masalah	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo	Membaca 15 menit dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi	1. Bagaiman respon peserta didik terhadap kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai? Apakah mereka nampak antusias?
			2. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat menyenangkan peserta didik dalam upaya penerapan gerakan literasi?
		Sekolah menyediakan	3. Apakah sekolah menyediakan berbagai

		berbagai macam buku dan bahan baca yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik	buku,baik buku pelajaran maupun buku penggayaan?bagaimana kualitas buku yang tersedia?
			4. Apakah ada kegiatan literasi tertentu(misalnya lomba membaca,diskusi buku,pameran literasi)yang diselenggarakan untuk meningkatkan minat baca peserta didik?
		Pengembangan kemampuan literasi yang dilakukan melalui kegiayan diperpustakaan sekolah yang menyediakan sudut baca,pojok baca,gerobak baca dan	5. Apa Jenis kegiatan yang dilakukan diperpustakaan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa(misalnya menonton film pendek,diskusi buku)?

		menonton film pendek.	
			6. Apakah perpustakaan menyediakan fasilitas seperti sudut baca,pojok baca,dan gerobak baca?

Lampiran 4 Catatan Dokumentasi

CATATAN DOKUMENTASI

No	OBJEK
1.	Dokumentasi Kegiatan membaca 15 menit
2.	Dokumentasi Kegiatan yang menyenangkanpeserta didik dalam penerapan gerakan literasi
3.	Dokumentasi ketersediaan buku-buku yang menarik perhatian peserta didik baik buku pelajaran maupun buku penggayaan
4.	Dokumentasi kegiatan literasi tertentu seperti lomba membaca,diskusi buku dan lain-lain
5.	Dokumentasi kegiatan yang dilakukan diperpustakaan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa(misalnya menonton film pendek atau,diskusi buku)?
6.	Perpustakaan menyediakan fasilitas seperti sudut baca,pojok baca,dan gerobak baca?

Lampiran 5 Kode Penelitian

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI BERBASIS PERPUSTAKAAN DI MIM UNGGULAN KOTA GORONTALO

Kode Penelitian

No	Nama	Kode Informan	Keterangan
1.	Hamsyin Djabir, M.Pd	HD	Kepala Madrasah
2.	Nurfadilah, S.Pd, M.Pd	NF	Wali Kelas IV
3.	Sri Yunita Labari M.Pd	SY	Wali Kelas V
4.	Riski Domopilii, M.Pd	RD	Wali Kelas VI
5	Tsaniyah Handono Putri	THP	Peserta didik Kelas IV
6.	Shafihia Herlinda	SH	Peserta didik Kelas V
7	Dania Azzahra Aisyah Rauf	DAAR	Peserta didik Kelas VI

Lampiran 6 Tabel Hasil Wawancara

TABEL HASIL PENGUMPULAN DATA

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI MIM UNGGULAN KOTA GORONTALO

No	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Implementasi gerakan literasi sekolah di mim unggulan kota gorontalo	Membaca 15 menit dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi	➢ Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai? Apakah mereka nampak antusias?	➢ Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sudah menjadi habitusi di sekolah,yang menbuat peserta didiik antusias setiap hari dalam literasi.Karena ini bagian dalam memperbanyak wawasan mereka (Kepala Madrasah, HD). ➢ Kegiatan membaca 15 - 20 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan metode yang digunakan peserta didik membaca materi kemudia wali kelas memberikan quis per-orangan dan mendapatkan poin ketika bisa menjawab soal yang diberikan guru.Dengan metode	Secara keseluruhan,kegiatan literasi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran berjalan dengan baik,meskipun terdapat sebagaian kecil peserta didik yang masih kurang antusias.Namun,kebiasaan ini sudah berhasil memperkenalkan literasi sebagai kegiatan positif yang memperkaya wawasan mereka.

				tersebut menimbulkan antusias peserta didik.Meskipun masi ada beberapa siswa yang belum antusias.Tetapi mereka bisa menyelesaikan kegiatan literasi (Wali kelas 4,N) ➢ Kegiatan literasi mendapat respon baik dari peserta.Ada beberapa anak yang merespon sangat antusias dalam kegiatan literasi dan rata-rata pendapat mereka adalah mereka merasa senang mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan dari apa yang mereka baca. Namun ada beberapa peserta didik sebagian kecil yang menanggapi kegiatan membaca itu membosankan atau mereka kurang tertarik (Wali kelas 5,SYL) ➢ Kegiatan literasi dilaksanakan selama 15 menit dengan membaca materi kemudian guru	

				memberikan soal narasi .Dari soal tersebut peserta didik berinteraksi dengan guru dengan memecahkan permasalahan yang ada pada soal.Dari kegiatan itulah peserta didik senang dan antusias terhadap kegiatan literasi. (Wali kelas 6,RD) ➢ Peserta didik memberikan respon baik dan mereka antusia terhadap literasi yang dilaksanakan meskipun masi ada sebagian kecil peserta didik belum menunjukan antusias mereka terhadap membaca 15 menit (Peserta didik 4,THP) ➢ Peserta didik memberikan respon baik setiap kegiatan literasi berlangsung (Peserta didik 5,SH) ➢ Peserta didik selalu antusias membaca 15 menit sebelum	

				pembelajaran dimulai (Peserta didik 6,DAAR)	
			➢ Kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat menyenangkan peserta didik dalam upaya penerapan gerakan literasi?	➢ Kegiatan yang dilaksanakan peserta didik seperti,membaca dan menceritakan kembali isi cerita,membuat mading,Pop Up Book dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menyenangkan peserta didik (Kepala Madrasah,HD) ➢ Dengan memberikan quis serta riwerd pada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan disitulah mereka antusias menjawab menjawab soal dengan senang berdasarkan materi yang mereka baca (Wali kelas 4,N)	Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah,wali kelas,dan peserta didik di MIM Unggulan,dapat disimpulkan bahwa Secara keseluruhan,penerapan berbagai jenis kegiatan literasi yang beragam,baik yang berbasis keterampilan,media digital,maupun kompetisi,berhasil menciptakan suansana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterampilan literasi peserta didik,termasuk kemampuan dalam

				➢ Di MIM Unggulan ada team gerakam literasi yang bekerja sama dengan Yalanesia yang bergerak dibidang literasi Jadi dengan kerja sama ada beberapa kegiatan literasi yang kami lakukan diantaranya ada literasi digital,literasi dalam membuatu suatu karya seperti puisi,ada juga yang berhubungan dengan keterampilan seperti membuat majalah dindidng,Pop Up Book,Poodcast.Dari sekian banyak literasi peserta didik lebih menyukai literasi digital seperti PJBL cerita menjadi film pendek.Begitu juga dengan media-media pembelajaran audio visua (Wali kelas 5,SYL) ➢ Kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar peserta didik senang dengan literasi misalnya,lomba	mebaca,menceritakan kembali,dan menciptakan karya. Dengan adanya kerja sama dengan Yalanesia dalam bidang literasi,kegiatan literasi dimadrasah semakin berkembang dan menyentuh berbagai aspek,baik literasi digital maupun literasi berbasisi keterampilan.Sebagain besar peserta didik menunjukan kecenderungan lebih menyukai kegiatan literasi digital,yang menunjukan relevasi teknologi dalam pendidikan literasi saat ini.

				menulis,membaca seperti lomba cipta baca puisi,menceritakan kembali sejarah,toko atau cerita sahabat nabi yang diselenggarakan berdasarkan tingkatan kelas misalnya kelas 1,2,3 sebatas menampilkan sedangkan kelas 4,5,6 sudah bisa menciptakan suatu karya dan menampilkannya (Wali kelas 6,RD) ➢ Hal yang menyengkan selama kegiatan literasi adalah saat ibu/bapak guru memberikan reward atau hadiah saat bisa menjawab soal (Peserta didik 4,THP) ➢ Dengan kegiatan literasi saya Bisa membaca buku cerita yang menarik dan bisa menceritakan kembali isi cerita pada teman-teman yang lainnya (Peserta didik 5,SH)	

				➢ Di MIM unggulan kota gorontalo ada kegiatan penerapan literasi seperti membaca buku diperpustakan serta menceritakan kembali cerita tersebut (Peserta didik 6,DAAR)	
		Sekolah menyediakan berbagai macam buku dan bahan baca yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik	➢ Apakah sekolah menyediakan berbagai buku,baik buku pelajaran maupun buku penggayaan?Bagai mana kualitas buku yang tersedia?	➢ Di MIM unggulan kota gorontalo sudah menyediakan buku pelajaran maupun buku penggayaan untuk peserta didik dengan kualitas buku yang tersedia cukup baik (Kepala madrasah,HD) ➢ Sekolah sudah menyediakan buku pelajaran maupun buku penggayan dengan kualitasnya bagu.Buku pelajaran tersedia untuk semua siswa dan sudah dilengkapi dengan soal-soal.Buku penggayaan juga sudah tersedia diperpustakaan KH.Ahmad Dahlan MIM Unggulan Kota Gorontalo (Wali kelas 4,N)	Dapat diketahui bahwa di MIM unggulan kota gorontalo telah menyediakan berbagai buku pelajaran dan buku penggayaan dengan kualitas yang sangat baik untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik. Buku-buku pelajaran tersedia untuk semua peserta didik dan dilengkapi soal-soal latihan yang memadai.Selain itu,buku penggayaan yang mencakup berbagai jenis bacaan juga dapat ditemukan diperpustakaan KH.Ahmad Dahlan,yang sudah terakreditasi A

				➢ MIM unggulan kota gorontalo memiliki perpustakaan KH.Ahmad Dahlan yang sudah terakreditas A.Jadi, penyediaan buku-buku bacaan itu sudah memadai.MIM unggulan juga sudah memiliki link berisi perpustakaan berbasis yang bisa diakses dimana saja oleh peserta didik sehingga mereka bisa berliterasi dimana saja dan kapan saja (Wali kelas 5,SYL) ➢ Sekolah sudah menyediakan buku pegangan peserta didik baik dalam pembelajaran maupun buku pada kegiatan full day(lintas minat peserta didik)berdasarkan tingkatan kelas serta buku bacaan bersifat umun.Di perpustakaan KH.Ahmad Dahlan sudah memiliki koleksi buku bacaan yang judulnya tidak terbatas pada buku	dan memiliki koleksi buku yang lengkap dan bervariasi.

				pelajaran.Buku-buku juga tidak hanya tersedia diperpustakaan tetapi sudah tersedia disetiap pojo baca disetiap ruang kelas (Wali kelas 6,RD) ➢ Disekolah sudah menyediakan buku pelajaran dan buku penggayaan dengan kualitasnya sangat baik (Peseta didik kelas 4,THP) ➢ Buku-buku yang tersedia disekolah memiliki kualitas yang bagus (Peserta didik kelas 5.SH) ➢ Di Perpustakan MIM unggulan tersedia buku pelajaran maupun buku penggayaan yang kualitasnya sangat bagus (Peserta didik kelas 6,DAAR)	
			➢ Apakah ada kegiatan literasi tertentu(misalnya lomba membaca,diskusi buku,pameran	➢ Terakhir ada kegiatan PKS,perkelas diadakan lomba untuk menghasilkan Pop up boolk,masing-masing kelas dengan tema yang	Berdasarkan hasil wawancara,dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi di sekolah ini sangat tersstruktur dan

			literasi)yang diselenggarakan untuk meningkatkan minat baca peserta didik?	beragam mereka pilih.Menghasilkan karya yang menarik,dan dengan ini selain menambah wawasan mereka,tapi juga mereka dituntut untuk bisa kreatif dalam membuat pop up book,tentunya ini juga dalam bimbingan wali kelas (Kepala madrasah,HD) ➢ Lomba membaca nyaring salah satunya. Terkadang untuk materi-materi pembelajaran yang lain langsung diarahka ke perpustakaan (Wali kelas 4,N) ➢ Kami memiliki team literasi yang memiliki visi mis agar menggerakan anak-anak memilikI wawasan yang luas,Kita juga memiliki beberapa kegiatan yang bisa memotivai anak untuk selalu membaca . Untuk lomba literasi sudah terintegrasi dikegiatan	beragam,dengan tujuan untuk mengembangkan minat baca kreativitas peserta didik.Sekolah memiliki tim literasi yang bekerja keras untuk memberikan wawsan luas kepada peseta didik dan memotivasi mereka untuk terus membaca melalui berbagai kegiatan,seperti lomba membaca,lomba mnceritakan kembali isi cerita,serta lomba menulis dan menerbitkan buku antologi puisi.Kegiatan ini terintegrasi dalam Pekan Kreativitas Siswa (PKS),yang mendorong peserta didik untuk menghasilakn karya-karya kreatif. Selain kegiatan-kegiatan dalam sekolah,MIM Unggulan juga mengadakan kegiatan luar

				Pekan Kreativitas Siswa (PKS) seperti lomba asa karya,peserta didik harus mempunyai ide kreatif tentang berliterasi agar mereka menghasilkan karya yang bagus,Lomba menceritakan kisah nabi,Selain itu ,ada juga lomba membuat 1 buku (Antologi) puisi.Peserta didik dimintakan membuat puisi dan dikumpulkan jadi satu buku Selain kegiatan didalam sekolah, kami juga ada kegiatan diluar sekolah seperti mengunjungi rumah lierasi, perpustaakan.atau hal-hal yang berhuubungan dengan literasi (Wali kelas 5,SYL) ➢ MIM unggulan kota gorontalo sudah bekerja sama dengan beberapa komunitas literasi,seperti komunitas Yalanesia.Kerja sama tersebut untuk	sekolah,seperti mengunjungi rumah literasi dan perpustakaan,yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengalaman literasi mereka. Secara kseseluruhan,kegiatan literasi yang diadakan di MIM Unggulan sangat mendukung perkembangan literasi dan kreativitas peserta didik,baik melalui lomba-lomba yang diadakan,kerja sama dengan komunitas literasi,maupun berbagai kegiatan yang melibatkan pembelajaran diluar kelas.

				mengadakan kegiatan dan program pembuatan buku hasil karya peserta didik.Bukan hanya peserta didik yang membuat suatu karya tetapi guru-guru juga membuat suatu karya seperti artikel,nanti hasil karya tersebut diserahkan ke Yalanesia nanti mereka yang menerbitkan (Wali kelas 6,RD) ➢ Dilaksanakan lomba membaca nyaring diperpustakan yang diikuti oleh setiap peserta didik (Peserta didik kelas 4,THP) ➢ Peserta didik membaca nyaring didepan kelas bersama wali kelas(Peserta didik kelas 5,SH) ➢ Sekolah juga mengadakan lomba membaca untuk peserta didik (Pesera didik kelas 6,DAAR)	

		Pengembangan kemampuan literasi yang dilakukan melalui kegiayan diperpustakaan sekolah yang menyediakan sudut baca,pojok baca,gerobak baca dan menonton film pendek.	➢ Apa Jenis kegiatan yang dilakukan diperpustakaan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa(misalnya,diskusi buku,menonton film)?	➢ Di perpustakaan MIM Unggulan Kota Gorontalo sudah memfasilitasi anak-anak untuk menambah wawasan mereka,seperti ada kegiatan menonton film terkait sejarah atau took toko islam (Kepala madrasah,HD) ➢ Lomba membaca nyaring salah satunya. Terkadang untuk materi-materi pembelajaran yang lain langsung diarahkan keperpustakan dan mereka berdiskusi dengan apa yang mereka pelajari diperpustakaan (Wali kelas 4,N) ➢ MIM Unggulan memiliki tingkatan per fase.kami mulai dari kelas 5 dan 6 fase c.Mereka diberikan tugas untuk membuat satu karya berdasarkan minat peserta didik.Ada yang suka fiksi atau non-fiksi .Jika karya yang mereka buat sudah selesai,dipresentasikan	Dari hasil wawancara yang dilakukan di MIM Unggulan Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan literasi dan pengembangan wawasan peserta didik. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan, seperti menonton film sejarah atau tentang tokoh-tokoh Islam, membaca nyaring, dan berdiskusi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam pengetahuan mereka di luar materi pembelajaran formal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mengembangkan

				didepan peserta didik lainnya.Setelah memaparkan peserta didik melakukan diskusi dari hasil karya yang mereak buat (Wali kelas 5,SYL) ➢ Kami memiliki program membaca atau kunjung perpustakaan minimal 1 atau 2 kali kunjung perpustakan.Kemudian ada kegiatan nonton film bersama yang bernuansa sejarah,kisah atau perjalan Para toko toko yang memiliki muatan pengetahuan.Ada juga kegiatan-kegiatan sosialisasi literasi dari komunitas-komunitas literasi (Wali kelas 6,RD) ➢ Kegiatan yang dilaksanakan diperpustakan salah satunya membaca nyaring (Peserta didik kelas 4,THP) ➢ Kegiatan yang biasa dilakukan diperpustakaan seperti membaca buku-	kemampuan diskusi dan presentasi mereka. Selain itu, sekolah juga menerapkan program membaca dengan kunjungan ke perpustakaan minimal satu atau dua kali, serta kegiatan nonton film bersama yang bernuansa pendidikan. Peserta didik juga dilibatkan dalam pembuatan karya berbasis minat, baik fiksi maupun non-fiksi, yang kemudian dipresentasikan dan didiskusikan bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga kemampuan mereka dalam berbagi ide dan pendapat. Kegiatan literasi lainnya yang dilakukan di MIM Unggulan termasuk podcast atau rekaman

				buku pengetahuan kemudia berdiskusi dengan teman dan kegiatan podcast atau rekaman oleh humas cilik,terkai kegiatan-kegiatanyang ada dimim unggulan (Peserta didik kelas 5,SH) ➢ Disekolah juga terdapat kegiatan lomba membaca peserta didik (Peserta didik kelas 6,DAAR)	yang dibuat oleh humas cilik dan lomba membaca untuk mengasah keterampilan membaca nyaring. Secara keseluruhan, perpustakaan di MIM Unggulan memberikan berbagai fasilitas dan kegiatan yang mendukung perkembangan literasi peserta didik, serta mengintegrasikan kegiatan literasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.
			➢ Apakah perpustakaan menyediakan fasilitas seperti sudut baca,pojok baca,?	➢ Fasilitas dalam perpustakaan lengkap,tidak hanya pojok baca tapi ada juga serambi baca ,dan juga tersedia pojok baca disetiap ruang kelas (Kepala Madrasah,HD) ➢ Diperpustakaan sudah menyediakan pojok baca namun sudah dialihkan kesetiap runga kelas (Wali kelas 4,N) ➢ Di perpustakan juga memiliki zona kreasi	Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa MIM Unggulan Kota Gorontalo menyediakan berbagai fasilitas perpustakaan yang mendukung kegiatan literasi peserta didik. Perpustakaan ini tidak hanya memiliki pojok baca, tetapi juga fasilitas tambahan seperti serambi baca

				seperti lorong berbentuk U. Jadi, disitu anak-anak bebas berekspresi membaca,menuangkan ide-ide kreatifnya dan memajang hasil kreatifitasnya,podcast,serta sudut baca yang sudah ada disetiap ruang kelas.(Wali kelas 5,SYL) ➢ Di perpustakan KH.Ahmad Dahlan sudah menyediakan hanya saja pojok baca dialihkan disetiap ruang kelas.Peserta didik juga bisa mengakses buku-buku lewat online melalui link yang sudah disediakan.Jadi,tidak hanya buku fisiknya namu buku onlinya juga tersedia (Wali kelas 6,RD). ➢ Tersedia disetaip sudut kelas (Peserta didik kelas 4,THP) ➢ Memiliki sudut baca didalam ruang kelas	dan zona kreasi, yang memungkinkan peserta didik untuk bebas berekspresi melalui kegiatan membaca dan menuangkan ide-ide kreatif mereka. Zona kreasi ini, yang berupa lorong berbentuk U, menjadi tempat bagi peserta didik untuk memajang hasil karya mereka seperti podcast dan hasil kreativitas lainnya. Selain itu, pojok baca telah dialihkan ke setiap ruang kelas, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengakses buku di dalam kelas mereka. Fasilitas ini memungkinkan mereka untuk membaca kapan saja, di mana saja, yang mempermudah kegiatan literasi di luar jam pelajaran. Tidak hanya buku fisik yang

				(Peserta didik kelas 5,SH) ➢ Ada dari kelas 1 sampai kelas 6 memili sudutatau pojok baca (Peserta didik kelas6,DAAR)	disediakan, tetapi juga akses buku secara online melalui link yang disediakan, memberikan kemudahan akses kepada peserta didik untuk memperluas wawasan mereka. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan beragam ini, MIM Unggulan Kota Gorontalo berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca dan kreativitas peserta didik di setiap tingkat kelas, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Fasilitas perpustakaan dan sudut baca di ruang kelas memainkan peran penting dalam membentuk budaya literasi yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Lampiran 7 Lembar hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI

No	Fokus Masalah	Indikator	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan	Kesimpulan
1.	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo	Membaca 15 menit dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literas	Respon dan antusias peserta didik terhadap kegiatan membaca 15 menit	Dari hasil observasi yang saya amati bahwa membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai menghasilkan respon dan antusias yang baik dari peserta didik dengan cara guru memberikan metode-metode yang menarik agar peserta didik tetap berparsipasi dan mengikuti kegiatan literasi denganhati yang senang meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang berpartispasi dalam literasi.	Sesuai dengan hasil pengamatan bahwa gerakan literasi mendapatkan respon baik dari peserta didik. Upaya guru dalam menerapkan metode serta membangkitkan semangat anak-anak juga membuat anak-anak menyukai literasi
			Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat	Dari hasil pengamatan yang saya liat guru memiliki berbagai	Dapa disimpulkan bahwa metode atau cara guru dalam

			menyenangkan peserta didik dalam menerapkan gerakan literasi	upaya seperti memberikan kuis atau soal yang berkaitan dengan literasi,pemecahan masalah dalam bentuk soal yang dapat membangkitkan semangat peserta didik agar bisa menjawab dan mendapatkan poin atau reward dari guru.	kegiatan literasi disukai oleh peserta didik
		Sekolah menyediakan berbagai macam buku dan bahan baca yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik	Sekolah menyediakan berbagai buku,baik buku pelajaran maupun buku penggayaan	Sesuai pengamatan yang saya lihat di MIM Unggulan sudah menyediakan buku pelajaran untuk siswa dan juga buku penggayaan	Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa setiap siswa sudah memiliki buku pegangan dan buku penggayan untuk mereka pelajari dan baca
			Mengadakan kegiatan literasi tertentu (misalnya lomba membaca,diskusi	Dari hasil pengamatan selalu mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan literasi seperti baca	Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa diMIM Unggulan Kota Gorontalo

			buku,pameran literasi)yang dapat membantu meningkatkan minat baca peserta didik.	puisi dan cipta baca puisi yang dilakukan dilingkungan sekolah.	sudah melaksanakan berbagai kegiatan yang bersangkutan dengan literasi
		Pengembangan kemampuan literasi yang dilakukan melalui kegiayan diperpustakaan sekolah yang menyediakan sudut baca,pojok baca,gerobak baca dan menonton film pendek.	Mengembangkan kemampuan literasi siswa(misalnya menonton film pendek,diskusi buku) melalui kegiatan diperpustakaan	Dari hasil pengamatan yang saya liat kegiatan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa yaitu membaca nyaring oleh peserta didik.Disetiap minggunya setiap kelas memiliki jadwal mengunjungi perpustakaan	Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan diperpustakaan sudah baik yang dapat menumbuhkan kemapuan berliterasi peserta didik.
			Perpustakaan menyediakan berbagai fasilitas literasi seperti sudut baca,pojok baca,dan gerobak baca untuk menarik minat	Dari hasil pengamatan yang saya lihat,perpustakaan di MIM Unggulan sudah menyediakan berbagai fasilitas,untuk sudut baca ada tetapi sudah dialihkan ke setiap kelas-kelas	Dari hasi pengamatan dapat disimpulkan bahwa,di MIM Unggulan Kota Gorontalo sudah memiliki, menyediakan fasilitas perpustakaan

					meskipun masih ada beberapa yang perlu di tambahkan as untuk peserta didik.

Lampiran 8 Dokumentasi

Kegiatan Wawancara Bersama Informan



Wawancara Bersama Informan HD



Wawancara Bersama Informan N



Wawancara Bersama Informan SYL



Wawancara Bersama Informan RD



Wawancara Bersama Informan THP



Wawancara Bersama Informan SH



Wawancara Bersama Informan DAAR

Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik



Kegiatan PKS Cipta Baca Puisi Fase C



Kegiatan PKS Baca Puisi Fase A



Kegiatan Menonton Film Edukasi

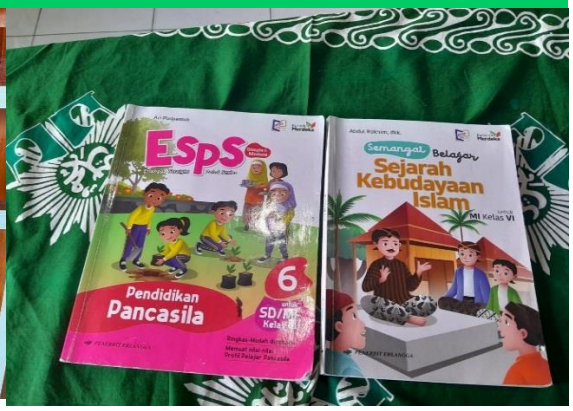


Penilaian Hasil Karya Peserta Didik Membuat Pop Up Book Pada Kegiatan PKS

Upaya Gerakan Literasi Dalam Menarik Perhatian Peserta Didik Dalam Pemanfaatan Buku Sebagai Sumber Bacaan



Kumpulan Koleksi Buku Bacaan Peserta
Didik Di Perpustakaan



Penyediaan Buku Pelajaran Peserta Didik



Ruang Baca Di Perpustakaan



Lorong Baca Peserta Didik Di Perpustakaan



Peserta Didik Sedang Membuka Katalog Buku Menggunakan Komputer Di Perpustakaan



Peserta Didik Sedang Scan Barcode Menggunakan Handphone Dalam Kegiatan Literasi Digital

Upaya Pendidik Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Literasi



Kunjungan Peserta Didik Di Perpustakan 1 Kali Dalam Seminggu



Kegiatan Membaca Nyaring Di Perpustakaan Secara Bergantian



Kegiatan Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran Dimulai



Kegiatan Evaluasi Pendidik Dalam Upaya Penerapan Gerakan Literasi Sekolah



Penyediaan Pojok Baca Untuk Peserta Didik Didalam Ruang Kelas

Lampiran 9 Surat Izin Meneliti

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl. Prof. Dr.H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Web : http://umgo.ac.idEmail : info@umgo.ac.idTelp/Fax (0435) 881135

SURAT IZIN MENELITI

No: 04/FKIP-UMG/PEN/I/2025

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo menerangkan kepada:

Nama	: Juniarti Fuzi A. Dinaa
NIM	: F01421034
Angkatan	: 2021
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Untuk melaksanakan penelitian sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul: ***"Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo"***

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya dan agar pihak yang berkepentingan maklum.

Gorontalo, 08 Rajab 1446 H
08 Januari 2025 M

Dekan,

Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1150864

Tembusan:
1. Arsip

Lampiran 10 Surat Permohonan Rekomendasi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl. Prof. Dr. H. MansoerPateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Website : http://www.umgo.ac.id/ Email : info@umgo.ac.id Telp/Fax (0435) 881135, 881136

Nomor : 13/FKIP-UMG/I/2025
Lamp : *1 eks*
Hal : ***Permohonan Rekomendasi***

Gorontalo, 08 Rajab 1446 H
08 Januari 2024 M

KepadaYth :
Kepala KESBANGPOL Kota Gorontalo
Di -
Tempat

Assalamu'alaikumWr, Wb

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah_Nya kepada kita dalam menjalankan aktifitas keseharian, Aamiin.

Bersama ini dikirimkan dengan hormat Surat Izin Meneliti Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo:

Nama	**: Juniarti Fuzi A. Dinaa**
NIM	**: F01421034**
Angkatan	**: 2021**
Prodi	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Hal ini disampaikan dengan harapan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat memperoleh rekomendasi untuk meneliti di MIM Unggulan Kota Gorontalo.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Nasrun Minallah Wa Fathun Qarieb
Wassalamu'alaikumWr, Wb.

Dekan,

Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM. 1150864

Tembusan:
1. Arsip

Lampiran 11 Surat Keterangan Advis

PEMERINTAH KOTA GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Pulubala Telp. (0435) 821003 Email : kesbangpolkotagorontalo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN ADVIS
NOMOR : 070/KesbangPol/ 041

Berdasarkan Surat Permohonan dari Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor : 13/FKIP-UMG/I/2025 Tanggal 08 Januari 2025 Perihal Permohonan Rekomendasi, setelah dilakukan pemeriksaan berkas yang diajukan sebagai dasar Penerbitan Advis serta mengacu pada ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku maka Advis teknis diberikan kepada :

Nama	: Juniarti Fuzi A. Dinaa
Nim	: F01421034
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Penelitian	:**"Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo".**

Demikian Surat Keterangan Advis ini dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Gorontalo, 10 Januari 2025
a.n.KEPALA BADAN
KEPALA BIDANG INTEGRASI BANGSA
DAN WASBANG

RIZAL FIRDAUS LADUPU, M.Si
PENATA TINGKAT I
NIP. 19861107 201101 1 003

Tembusan :
1. Yth. PJ.Walikota Gorontalo(sebagai laporan)
2. Yth. Kepala DPMPTSP Kota Gorontalo
3. Arsip.-

Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian

MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
UNGGULAN KOTA GORONTALO
Jl. HB. Yasin No. 22 Telp. 0435 - 830520 Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo
Web :mimwumialo-kotagorontalo.sch.id E-mail :mimunggulan@gmail.com.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 014/KET/ III.4.AU/F/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamsyin Djabir, M.Pd

NBM : 1595928

Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kota Gorontalo

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Juniarti Fuzi A. Dinaa

NIM : F01421034

Mahasiswa : Jurusan S1 Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD)

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian tentang ***"Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo Tahun 2025 dari tanggal 10 Januari s/d 10 Februari 2025"*** di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 16 Januari 2025
Kepala Madrasah

Hamsyin Djabir, M.Pd
NBM : 1595928

Lampiran 13 Surat Rekomendasi Penelitian

PEMERINTAH KOTA GORONTALO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Sultan Botutihe Kel.Ipilo Kec.Kota Timur Telp. (0435) 821326 Kota Gorontalo

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 503/DPMPTSP/RIP/046/I/2025

Memperhatikan Surat Permohonan dari Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor : 13/FKIP-UMG/I/2025 tanggal 8 Januari 2025 Perihal permohonan Rekomendasi Penelitian, maka dengan ini memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : Juniarti Fuzi A. Dinaa No Induk Mahasiswa : F01421034
Judul : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo
Lokasi : MIM Unggulan Kota Gorontalo
Waktu : 10 Januari 2025 s/d 10 Februari 2025

Dalam melakukan Penelitian, harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati peraturan perundang-undangan, mengindahkan adat istiadat serta menjaga keamanan dan ketertiban.
2. Melapor kepada pimpinan instansi tempat melakukan penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitanya dengan tujuan penelitian dimaksud.
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini berakhir dan pelaksanaan Penelitian belum selesai, maka harus mengajukan kembali perpanjangan izin pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Gorontalo;
5. Setelah selesai melakukan penelitian, menyerahkan 1 (satu) dokumen Laporan Hasil Penelitian kepada instansi tempat melakukan penelitian.

Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang rekomendasi melakukan pelanggaran terhadap ketentuan di atas.
Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 10 Januari 2025
Ditandatangani secara elektronik :
KEPALA DINAS
RIDWAN AKASSE, SE, M.Si
NIP. 196610071993031009

Tembusan Yth :
1. Walikota Gorontalo (sebagai laporan)
2. Wakil Walikota Gorontalo
3. Kepala Badan Kesbangpol Kota Gorontalo
4. Kepala MIM Unggulan Kota Gorontalo
- Arsip

1. Dokumen ini diterbitkan oleh SiCantik Cloud berdasarkan data Pemohon tersimpan didalamnya, yang menjadi tanggung jawab pribadi.
2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE-BSSN
4. Data lengkap Pemohon dapat diperoleh melalui SiCantik Cloud menggunakan hak akses.

Balai Sertifikasi Elektronik

Lampiran 14 Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE



Juniarti Fuzi Ayudiah Dinaa adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua ayah yang bernama Hamrun Dinaa (Alm) dan ibu bernama Rusdia Samasae. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis lahir di Sulawesi Tengah Kab. Banggai Kepulauan Kec. Bulagi 1 pada tanggal 11 juni 2003. Penulis menempuh pendidikan dan Sekolah Dasar di SDN 1 Bulagi (lulus tahun 2015), selanjutnya melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 Bulagi (lulus tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di SMAN 1 Bulagi (lulus tahun 2021). Di tahun 2021 penulis masuk ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Gorontalo dengan mangambil jurusan program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD). Tahun 2024 penulis mengikuti program kuliah kerja dakwah (KKD) di kabupaten Gorontalo Utara, kecamatan Sumalata Timur, desa Buluwatu. Penulis juga melaksanakan PLP 1 dan PLP 2 di MIM Unggulan Kota Gorontalo. Dengan usaha ketekunan serta motivasi penulis telah menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan terutama di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Perpustakaan Di MIM Unggulan Kota Gorontalo".